

**EVALUASI PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
DI DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**



Oleh :
REGI REGIAWANDI
H 0406007

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

*com*2011*id user*

**EVALUASI PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
DI DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian
di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jurusan/ Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian**



Oleh :

Regi Regiawandi

H 0406007

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Sutarto, MSi**
- 2. Emi Widiyanti, SP, MSi**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

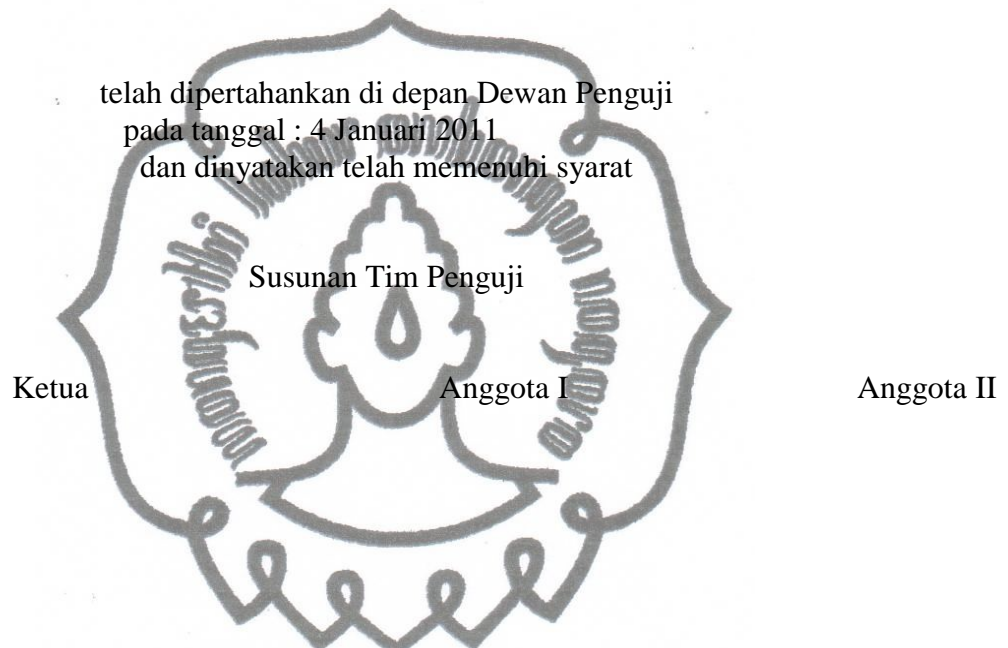
**EVALUASI PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
DI DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Regi Regiawandi

H 0406007

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal : 4 Januari 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Ir. Sutarto, MSi
NIP. 19530405 198303 1 202

Emi Widiyanti, SP, MSi
NIP. 19780325 200112 2 001

Ir. Supanggyo, MP
NIP. 19471007 198103 1 001

Surakarta, Januari 2011

Mengetahui
Universitas Sebelas Maret
Fakultas Pertanian
Dekan

Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS
NIP. 19551217 198203 1 003

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan karuniaNya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Wonosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar”**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Ir Kusnandar, MSi selaku Ketua Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ir. Sutarto, MSi selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik atas bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Emi Widiyanti, SP, MSi selaku pembimbing pendamping yang sabar memberi bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ir. Supanggyo, MP selaku dosen tamu atas masukan yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak Ketut dan seluruh karyawan Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian atas kemudahan dalam menyelesaikan administrasi.
7. Pengurus GAPOKTAN ‘Maju Jaya Mulya’ di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang memberikan informasi selama penelitian.
8. Ayah dan Ibu tercinta, serta adik tersayang terimakasih atas tetesan keringat yang selalu mengucur, kasih sayang dan do’a di setiap langkah penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Nenek tersayang serta semua keluarga di Malingping, yang selalu memberi nasehat yang sangat membangun untuk masa depan penulis dan do’anya.
11. Ibu guru Ani Apriani, SE, terima kasih atas masukan dan motivasinya selama penulisan skripsi ini.

commit to user

12. Sahabat-sahabat Fahri, Agus, Yudar, Dewi, dan Agung atas kebersamaan, semangat dan canda tawa yang dihadirkan.
13. Sahabat-sahabat “Al-ikhlas” Pipit, Matul, Hendrik, Angger, Glen, dan Mas Catur atas keceriaannya. Maafkan karena sering mengadu dan berkeluh kesah. Terimakasih banyak atas bantuannya dalam penyusunan skripsi saya.
14. Teman PKP angkatan 2006 khususnya teman seperguruan dan seperjuanganku, Dayu, Aulia, Kuncoro, Bayu, Khoi, Marita, dan Sunarti atas bantuan dan masukannya. Diskusi bersama kalian selalu menambah wacana dan ilmu baru bagiku.
15. Kakak angkatan 2005 (Mas Nawawi, Mbak Farida, Mas Yunus, Mas Fajar dan Mas Zuhud) atas semangat dan bantuannya.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Surakarta, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Berfikir	30
C. Dimensi Penelitian.....	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Metode Penentuan Cuplikan (<i>Sampling</i>)	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas Data.....	41
G. Teknik Analisis	42
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Keadaan Alam.....	45

B. Keadaan Penduduk.....	45
C. Keadaan Pertanian dan Peternakan	49
D. Keadaan Sarana Perekonomian.....	50
E. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi	51
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Wonosari.....	52
2. Peran GAPOKTAN Dalam Pelaksanaan Program PUAP.....	64
3. Unsur-Unsur dinamika Kelompok GAPOKTAN yang Mempengaruhi Pelaksanaan PUAP	67
4. Pencapaian Tujuan Program PUAP.....	80
B. Pembahasan dan Temuan Pokok.....	84
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Data Penerima Dana PUAP Kecamatan Gondangrejo.....	36
Tabel 3.2	Jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan.....	39
Tabel 4.1	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Wonosari.....	45
Tabel 4.2	Kelompok Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Wonosari.....	46
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari.....	48
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wonosari.....	49
Tabel 4.5	Luas Tanah Menurut Komoditas Tanaman Pangan dan Palawija Di Desa Wonosari.....	50
Tabel 4.6	Jumlah Ternak Menurut Jenisnya di Desa Wonosari.....	50
Tabel 5.1	Matrik Pelaksanaan Program PUAP.....	64
Tabel 5.2	Matrik Peran GAPOKTAN Dalam Pelaksanaan PUAP.....	67
Tabel 5.3	Matrik Unsur-unsur Dinamika Kelompok.....	79
Tabel 5.4	Besarnya Pinjaman Kredit Informan.....	81
Tabel 5.5	Matrik Pencapaian Tujuan PUAP.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Pembinaan dan Pengendalian PUAP	20
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Skema Triangulasi.....	41
Gambar 3.2 Skema Model Analisis Data Interaktif.....	43
Gambar 5.1 Struktur Organisasi GAPOKTAN.....	70



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Informan	91
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 3. Rincian Triangulasi Sumber	111
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	149
Lampiran 6. Foto Penelitian.....	150
Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian	152
Lampiran 8. Laporan Portofolio Dana Bergulir PUAP.....	153



RINGKASAN

Regi Regiawandi. H0406007. **“EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR”**. Dibawah bimbingan Ir. Sutarto, MSi dan Emi Widiyanti, SP, MSi.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kurangnya modal akan memicu kurangnya lancarnya usaha agribisnis bagi petani sehingga petani tidak dapat memproduksi usahanya dibidang pertanian. Disamping itu teknologi yang dipakai kurang memenuhi atau masih tradisional belum modern serta persaingan pasar yang sangat ketat yang sangat merugikan petani. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program PUAP, mengevaluasi peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan PUAP, mengkaji unsur-unsur dinamika kelompok, dan mengevaluasi seberapa jauh tercapainya tujuan PUAP.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian secara *purposive* yaitu di Desa Wonsari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Penentuan informan dan subyek dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*. Jenis sumber data yang digunakan adalah informan, subyek dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, dan *content analysis*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan serta *review informan*. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pelaksanaann PUAP terdiri dari penyaluran kredit, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, pemupukan modal, dan pemanfaatan kredit. Kegiatan dari penyaluran kredit terdiri dari sosialisasi PUAP dan pengajuan RUA. Pengelolaan kredit terdiri dari pengembalian kredit dan pembuatan laporan penyaluran dana BLM-PUAP. Pengembalian kredit terdiri dari penentuan jangka waktu pengembalian dan proses pengembalian kredit. Pemupukan modal terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok. Pemanfaatan kredit biasanya terdiri dari kegiatan on-farm. (2) Peran GAPOKTAN terdiri dari tahap penyaluran kredit, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, pemupukan modal, dan pemanfaatan kredit. (3) Unsur-unsur dinamika kelompok terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung (4) Pencapaian tujuan PUAP untuk peningkatan pendapatan petani, peningkatan fungsi GAPOKTAN, dan peningkatan wirausaha petani.

SUMMARY

Regi Regiawandi. H0406007. **"EVALUATION OF RURAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM (PUAP) IN VILLAGE WONOSARI SUBDISTRICT GONDANGREJO OF REGENCY KARANGANYAR"**. Under the guidance of Ir. Sutarto, MSI and Emi Widiyanti, SP, MSi.

Fundamental problem faced by farmers is the lack of access to sources of capital, markets and technology, and farmers organizations are still weak. Lack of capital will lead to a lack of smoothness of agribusiness for farmers so that farmers can not produce it's efforts in agriculture. Besides, the technology used meets or less traditional yet still modern and very tight market competition is extremely detrimental to farmers. To address and solve these problem the government set a medium term development plan (2005-2009) which focuses on rural agricultural development. One was taken through the approach to develop and strengthen institutional agribusiness agriculture in rural areas.

This study aims to evaluate the implementation PUAP program, evaluating the role in the implementation PUAP Gapoktan, examines the elements of group dynamics, and evaluate how far the achievement of objectives PUAP.

The method employed in this study was qualitative one with descriptive approach. The research location was selected purposively, namely Village Wonosari, Subdistrict Gondangrejo, Regency Karanganyar. The determination of subject and informant was done using purposive and snowball sampling technique. The types of data source used were informant, subject, and archive or document. Techniques of collecting data used were interview, and content analysis. Data validity was tested using source triangulations and informant review. The data analysis employed included data reduction, display and conclusion drawing or verification.

Based on the results of this study concluded that: (1) process of PUAP consists of lending, credit management, loan repayment, capital accumulation, and utilization of credit. Activities of credit consist of socialization and filing PUAP RUA. Management consists of repayment of credit and making reports of BLM-PUAP distribution of funds. Refunds of credit consists of the determination of terms of repayment and the loan repayment process. Fertilization consists of compulsory savings in capital and savings. Use of credit usually consists of on-farm activities. (2) The role consists of stages GAPOKTAN lending, credit management, loan repayment, capital accumulation, and utilization of credit. (3) The elements of group dynamics consist of group goals, group structure, functions, duties, government and maintenance group, group cohesiveness, group atmosphere, pressure groups, the effectiveness of groups and hidden agendas (4) Achievement PUAP aim to increase farmers' income, increased GAPOKTAN function, and improvement of entrepreneurial farmers.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) sebagai negara agraris dan maritim. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keunggulan ini telah dilakukan, namun pengalaman membuktikan bahwa pembangunan pertanian saja tanpa pengembangan industri hulu, hilir dan jasa pendukung secara harmonis tidak mampu mendayagunakan keunggulan tersebut. Untuk mendapatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik maka perlu adanya pembangunan di semua sektor baik sektor industri maupun sektor pertanian.

Akhir-akhir ini pembahasan tentang agribisnis telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang biasa mempelajari bidang pertanian maupun non pertanian. Keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh peranan sektor primer, khususnya hasil-hasil pertanian ke sektor sekunder (industri). Di samping itu, juga adanya kemauan politik (*political will*) dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian nasional Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri. Sehingga perkembangan sektor pertanian dan industri saling mendukung (Departemen Pertanian, 2008).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

commit to user

Dewasa ini, telah banyak para ahli pembangunan masyarakat pedesaan yang mengangkat permasalahan modal bagi petani ke permukaan. Karena sesungguhnya yang terjadi petani tetap miskin, sebab persoalan yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas sumber daya manusia, modal, dan kebijakan tetap sama dari tahun ke tahun walaupun bentuknya berbeda. Banyak proyek/program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan. Proyek/program tersebut dilakukan masing-masing departemen maupun antar departemen. Pada umumnya proyek-proyek yang digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Baik berupa sarana irigasi, bantuan saprotan, mesin pompa, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, yaitu: ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan, paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung, tidak ada kegiatan monitoring yang terencana, tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek.

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan langkah terobosan Departemen Pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. PUAP merupakan *entry point* dan perekat bagi seluruh program Departemen Pertanian dan sektor lain yang terkait dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Dalam rangka mempercepat keberhasilan PUAP diperlukan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan yang terpadu melalui Pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin pedesaan melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumah tangga tani, dan Penguasaan teknologi produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan nilai tambah. PUAP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PNPM Mandiri yang dikordinasikan oleh kantor Menteri Perekonomian dan kesejahteraan rakyat. PUAP merupakan program

terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sector (Departemen Pertanian, 2008).

Penyaluran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) disesuaikan dengan kebutuhan petani untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah dengan melalui tahap-tahap tertentu sesuai dengan prosedur yang telah ada atau direkomendasikan oleh Departemen Pertanian. Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada pelaku agribisnis di pedesaan melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). GAPOKTAN merupakan kelembagaan tani pengelola PUAP untuk penyaluran modal usaha bagi anggota. GAPOKTAN sangatlah berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program PUAP ini karena sebagai lembaga perekonomian petani yang mengatur pelaksanaan PUAP agar program PUAP itu sendiri bisa dirasakan manfaatnya oleh petani anggota. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan gabungan dari kelompok tani, kelompok tani merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas.

Menurut Jetkins (1950) dalam Mardikanto (1993), dinamika kelompok adalah kajian terhadap kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan untuk bertindak dan melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Hal itu, dilandasi oleh pemikiran bahwa, tercapainya tujuan kelompok akan sangat ditentukan oleh tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang merupakan perwujudan dari perilaku kelompok sebagai suatu kesatuan dari perilaku anggota-anggota kelompok.

Banyaknya penyimpangan atau kendala dalam pelaksanaan berbagai program dari pemerintah maka keefektifitasan suatu program dipertanyakan,

maka perlu adanya suatu evaluasi agar dapat diketahui semua permasalahannya demikian pula dengan program Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP) yang sedang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan. Program ini bergerak pada pemberian modal, yang diharapkan mampu menjawab kesulitan petani dalam masalah permodalan. Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah memiliki jumlah anggota penerima atau pengguna dana PUAP yang paling banyak se Kecamatan Gondangrejo dengan asumsi bahwa Desa Wonosari termasuk Desa yang petaninya kurang memiliki modal yang cukup untuk melakukan usaha agribisnisnya. Dengan adanya evaluasi program PUAP diharapkan diketahui apakah program PUAP dapat diterima dengan baik atau tidak oleh petani Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Evaluasi terhadap program PUAP merupakan suatu umpan balik yang sangat berguna bagi para petani untuk mengevaluasi kembali kekurangan-kekurangan yang ada sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan petani di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kurangnya modal akan memicu kurangnya lancarnya usaha agribisnis bagi petani sehingga petani tidak dapat memproduksi usahanya dibidang pertanian. Disamping itu teknologi yang dipakai kurang memenuhi atau masih tradisional belum modern serta persaingan pasar yang sangat ketat yang sangat merugikan petani. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan (Departemen Pertanian, 2008).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam pelaksanaan penyaluran modalnya yaitu melalui GAPOKTAN sebagai kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang optimal atau maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani. GAPOKTAN sangatlah penting berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program PUAP ini karena sebagai lembaga perekonomian petani yang mengatur pelaksanaan PUAP agar program PUAP itu sendiri bisa dirasakan manfaatnya oleh petani anggota. Untuk melihat keberhasilan dari program PUAP itu sendiri maka perlu suatu pengevaluasian atau penilaian yang perlu dikaji oleh GAPOKTAN itu sendiri sebagai pelaksana serta evaluasi terhadap para pelaku PUAP itu sendiri.

Keberhasilan pelaksanaan program PUAP dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mendukung kelompok tani untuk menjalankan kegiatan yaitu unsur-unsur dalam dinamika kelompok. Sebagai organisasi, GAPOKTAN dipimpin oleh Ketua kelompok. Seperti seorang manajer, ketua bertanggung-jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas memimpin penataan terhadap pekerjaan induk dan sumber kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani memerlukan unsur-unsur yang mendukung untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Unsur-unsur tersebut tergolong kedalam faktor-faktor dalam dinamika kelompok, yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan supaya program dapat berjalan dengan baik. Evaluasi program sangat bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah

commit to user

dilaksanakan, begitu pula dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?
3. Apa saja unsur-unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar
4. Seberapa jauh tujuan PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tercapai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi tahap-tahap pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
2. Mengevaluasi peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
3. Mengkaji unsur-unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
4. Mengevaluasi seberapa jauh tercapainya tujuan dari pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dapat tercapai.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pembangunan pertanian dan penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian sejenis.
4. Bagi masyarakat daerah penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keikutsertaan petani pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi

Pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1991).

Evaluasi adalah suatu kajian terhadap program pembangunan dengan fokus perhatian pada hasil dan dampaknya. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemantauan, audit lingkungan sosial, investigasi dan studi lapangan (Purba, 2002). Sedangkan menurut Nasution (1990) evaluasi merupakan metoda untuk mengkaji keberhasilan suatu aktivitas tertentu, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan lagi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Setelah melaksanakan langsung di lapangan rencana kerja yang tadinya tertulis di atas kertas, perlu untuk mengevaluasinya dan melaporkan perkembangan-perkembangan yang terjadi.

Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengkaji kembali *draft* atau usulan program yang sudah dirumuskan, sebelum program itu dilaksanakan. Kegiatan evaluasi seperti ini, bertujuan untuk mengkaji kembali keterandalan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan pedoman atau patokan-patokan yang diberikan (Mardikanto, 1993).

James popham (1993) mengungkapkan bahwa evaluator atau penilai harus melihat dengan cara menilai langsung komunikasi dengan para anggota komunitas pengambilan keputusan secara langsung dan informal, secara langsung melaporkan pokok dari dari suatu hasil evaluasi dapat efektif. Evaluator atau penilai memiliki tugas menerangkan dengan mengatakan membentuk suatu keputusan kunci dalam pengambilan keputusan. penilai akan sering dapat membuat instrumen itu tidak mungkin menulis laporan dengan sendirian seperti yang diungkapkan dibawah ini:

Evaluators should view with favor the value of direct communication with pertinent members of the decision-making community. Direct and informal, face to face reporting of the gist of an evaluation study's result can be powerful and effective. The evaluator's task is to enlighten. By speaking directly to the key decision makers. The evaluator will often be able to make an impact that would be impossible with written reports alone (James Popham, 1993).

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan (Sanusi, 2002).

Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja (Anonim, 2009).

Sill International (1999) mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi adalah kegiatan menganalisis dan membandingkan dari kemajuan terkini dengan rencana sebelumnya yang mana diorientasikan pada rencana perbaikan untuk masa yang akan datang. Macam dari evaluasi meliputi evaluasi internal, evaluasi eksternal, evaluasi pendahuluan (sebelum kegiatan dilakukan), evaluasi proses dan evaluasi akhir, seperti dikemukakan dibawah ini:

Evaluation is the analysis and comparison of actual progress prior plans, oriented toward improving plans for future implementation. Here are some kinds of evaluation; internal evaluation, external evaluation, preliminary evaluation, formative evaluation, and summative evaluation (Sill International, 1999).

Semua evaluasi metode mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Kuantitatif dan percobaan yang dikendalikan atau juga bentuk evaluasi lainnya seperti studi lapang bisa memberatkan dan terbatas dan juga sering kali tidak hemat biaya, waktu, dan usaha untuk mengaitkan dari sistem-

sistem yang ada. Para penggagas evaluasi yang tidak menginformasikan tentang evaluasi metode yang pas adalah mereka yang menerima lembaran-lembaran evaluasi dimana mereka tidak paham ketika dibanjiri dengan nomor-nomor dan penyamaannya seperti yang dikemukakan Zhai, 2007 dibawah ini:

All evaluation methods have limitations and deficiencies quantitative and controlled experiment or other forms of evaluation, such as field studies, can be burdensome and limited and can often seem not to be worth the time and effort for the overall understanding of some system. Reviewers uneducated in proper methods of evaluation are also those who accept papers they do not understand when overwhelmed by numbers and equations (Zhai, 2007).

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian (Sudijono, 2005)

Remmers dan Gage (1943) mengungkapkan mengenai instrumen dalam evaluasi bahwa memilih instrumen evaluasi pada dasarnya dua kali lipat proses: (1) menentukan sebenarnya untuk apa dan menjadikan suatu pertimbangan dengan baik, dan (2) memperoleh sebagaimana instrumen itu akan lebih baik dilakukan dengan mengukur. Proses ini dapat lebih jauh meringkas oleh kata “what “ dan “how”. Semua orang yang membuat evaluasi harus terus menerus menganggap kata ini, dan mereka semua menyarankan. Ketelitian yang diinginkan dari evaluasi adalah berhubungan erat ke tujuannya.

Selecting instruments of evaluation is basically a twofold process: (1) determining exactly as possible what is to be measured, and (2) obtaining as instrument that will best do the measuring. This process can be further summarized by the word “what “ and “how”. All persons making evaluation should constantly consider these words, and all they imply. The desirable accuracy of evaluation is closely related to its purpose. Approximate measurements sometimes suffice. At other times it is necessary to have a measurement that is as precise and accurate as possible. This section reviews briefly the

commit to user

several types of instrument usable in evaluating intelligence, achievement, interest, and adjustment (Remmers dan Gage, 1943).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian evaluasi, yaitu proses penilaian sesuatu yang perlu dinilai tingkat keberhasilannya dengan menggunakan suatu instrument tertentu untuk memperoleh kesimpulan akhir. Sedangkan cara untuk mengukur atau mengevaluasi suatu program yaitu dapat dilakukan dengan pengukuran atau penilaian dan wujud dari pengukuran tersebut adalah pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan sebelum atau setelah program tersebut berjalan untuk mengetahui tujuan yang diinginkan apakah tercapai atau tidak.

2. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. PNPM-Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

a. Maksud dan tujuan proyek PUAP

Tujuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di pedesaan sesuai potensi wilayah.
- 2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
- 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (DEPTAN, 2008).

Sasaran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Berkembangnya 10.000 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.
- 2) Berkembangnya 10.000 GAPOKTAN atau POKTAN yang dimiliki dan dikelola petani.
- 3) Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga petani miskin skala kecil dan buruh tani.
- 4) Berkembangnya usaha agribisnis yang mempunyai transaksi hasil usaha harian, mingguan atau musiman (DEPTAN,2008).

Indikator keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah

- 1) Indikator output
 - a) Tersalurnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam melakukan usaha produktif pertanian.
 - b) Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani.
- 2) Indikator outcome
 - a) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi penyaluran dana BLM untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani atau rumah tangga tani.
 - b) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha.
 - c) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di pedesaan.

- d) Meningkatnya pendapatan petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.
 - 3) Indikator benefit dan impact
 - a) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di desa sasaran PUAP
 - b) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
 - c) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.
 - b. Penentuan penerima
- Kriteria GAPOKTAN yang menerima bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:
- 1) Memiliki struktur kepengurusan yang aktif (ketua, sekretaris, bendahara, unit usaha otonom).
 - 2) Memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola usaha agribisnis
 - 3) Dimiliki dan dikelola oleh petani.

Prosedur atau alur penetapan GAPOKTAN yang menerima bantuan modal dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Gapoktan penerima PUAP ditetapkan oleh bupati atau walikota dengan jumlah desa yang ditetapkan oleh menteri pertanian.
- 2) Gapoktan yang ditetapkan oleh bupati atau walikota disampaikan kepada Deptan dengan tembusan tim pembina propinsi.
- 3) Gapoktan yang disampaikan oleh bupati atau walikota selanjutnya ditetapkan oleh menteri pertanian.
- 4) Gapoktan yang telah ditetapkan oleh menteri pertanian selanjutnya menyusun Rencana Usaha Bersama (RUB) dan mempersiapkan dokumen pendukung administrasi lainnya.

- 5) Gapoktan penerima PUAP mengirimkan RUB dan dokumen pendukung administrasi lainnya kepada Satker Pusat Pembiayaan Deptan melalui tim teknis kabupaten atau kota.

Tahapan penyusunan Rancangan Usaha Bersama (RUB) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Gapoktan menyusun RUB melalui rapat anggota. RUB disusun berdasarkan kebutuhan petani anggota yang tergambar dalam Rencana Usaha Kelompok (RUK).
- 2) RUK disusun berdasarkan Rancangan Usaha Anggota (RUA) oleh petani anggota yang didasarkan pada informasi hasil identifikasi potensi ekonomi desa yang dilakukan oleh penyuluh pendamping mencakup:
 - a) Usaha budidaya di subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan
 - b) Usaha nonbudidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala kecil dan usaha lainnya berbasis pertanian.
- 3) Rincian RUK diajukan oleh Poktan kepada pengurus Gapoktan meliputi:
 - a) Rincian nama petani anggota
 - b) Usaha produktif sesuai dengan kriteria PUAP
 - c) Volume usaha dan biaya
 - d) Nilai usaha dan ditandatangani petani anggota
- c. Tata cara penyaluran dan organisasi penyaluran PUAP

Prosedur penyaluran dana program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Satker Pusat Pembiayaan Pertanian menerbitkan Surat Perintah Kerja (SPK) bermeterai Rp. 6000,- kepada GAPOKTAN.
- 2) Penyaluran dana BLM – PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke Rekening Gapoktan.

- 3) Satker Pusat Pembiayaan Pertanian mengajukan surat Perintah Membayar (SPM-LS) dengan lampiran :
- Keputusan Menteri Pertanian tentang penetapan Gapoktan.
 - Berita Acara Pengukuhan Gapoktan oleh Bupati /Walikota.
 - Rekapitulasi RUB dengan mencantumkan :
 - Nama dan alamat lengkap GAPOKTAN yang menjadi sasaran PUAP.
 - Nomor rekening GAPOKTAN.
 - Nama dan alamat kantor cabang bank tempat GAPOKTAN membuka rekening.
 - Rincian penggunaan dana BLM PUAP menurut usaha produktif.
 - Kuitansi harus ditandatangani Ketua Gapoktan dan diketahui/disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota dengan meterai Rp.6000,- (enam ribu rupiah).
- 4) Penyaluran dana BLM dari KPPN ke rekening Gapoktan melalui penerbitan SP2D akan diatur lebih lanjut oleh Departemen Keuangan.

Organisasi pelaksanaan prgram Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) agardapat berjalan dengan lancar maka dibentuk organisasi yang terdiri dari:

1) Tingkat pusat

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi Mentri Pemerintahan memmbentuk tim pengarah dan tim pelaksana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Tim pengarah diketuai oleh Mentri Pertanian diibantu oleh seluruh Eselon I lingkup Departemen Pertanian. Tugas utama dari tim pengarah adalah merumuskan kebijakan umum dalam pengembangan PUAP baik dengan instansi pusat khususnya dalam koordinasi pelaksanaan PNPM Mandiri maupun dengan instansi daerah.

2) Tingkat provinsi

Gubernur membentuk Tim Pembina PUAP tingkat Provinsi yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Tim Pengarah PUAP Provinsi adalah juga merupakan Tim Pengarah PNPM Mandiri Provinsi. Tim Pelaksana diketuai oleh salah satu Kepala Dinas Lingkup Pertanian dengan Sekretaris adalah Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Tugas utama dari tim pembina tingkat Provinsi adalah merumuskan kebijakan teknis pengembangan PUAP sebagai penjabaran dari kebijakan umum yang dirumuskan oleh Tim Pusat, mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP dengan PNPM Mandiri di tingkat Provinsi, melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kabupaten.

3) Tingkat kabupaten

Bupati membentuk Tim Teknis PUAP tingkat Kabupaten yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Tim Pengarah PUAP Kabupaten adalah juga merupakan Tim Pengarah PNPM Mandiri Kabupaten. Tim Pelaksana diketuai oleh salah satu Kepala Dinas Lingkup Pertanian dan Sekretaris adalah Kepala Kelembagaan yang menangani Penyuluhan Pertanian, sedangkan anggota Tim Pelaksana adalah Penyelia Mitra Tani (PMT) dan instansi terkait lainnya.

Tugas utama dari tim Teknis Kabupaten adalah merumuskan kebijakan teknis pengembangan PUAP sebagai penjabaran dari kebijakan umum Pusat dan kebijakan teknis Provinsi, mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP dengan PNPM Mandiri di tingkat Kabupaten, menyetujui RUB yang diusulkan GAPOKTAN dan melakukan pengendalian pelaksanaan PUAP di tingkat Kecamatan dan Desa.

4) Tingkat kecamatan

Bupati membentuk Tim Teknis tingkat Kecamatan. Tim Teknis Kecamatan diketuai Camat dibantu oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai sekretaris, Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD) dan Kepala Desa lokasi PUAP sebagai anggota. Tugas utama dari Tim Teknis Kecamatan adalah melaksanakan kebijakan teknis yang dirumuskan oleh Bupati/Walikota dan pengendalian pelaksanaan PUAP di tingkat Desa lingkup kecamatan

5) Tingkat desa

Pelaksana PUAP di tingkat Desa terdiri dari GAPOKTAN, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN ditetapkan atau dikukuhkan oleh Bupati.

Program PUAP agar berjalan dengan dengan berhasil dan berkesinambungan maka pemerintah mengadakan kegiatan pembinaan dan pengendalian.

1) Pembinaan

Tim Pusat melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia ditingkat provinsi dan Kabupaten dalam bentuk pelatihan. Disamping itu, Tim Pusat berkoordinasi dengan Tim PNPM-Mandiri melakukan sosialisasi program dan supervisi pelaksanaan PUAP ditingkat Provinsi dan Kabupaten.

Pembinaan pelaksanaan PUAP oleh Tim Pembina Provinsi kepada Tim Teknis Kabupaten difokuskan kepada:

- a) Peningkatan kualitas SDM yang menangani BLM PUAP ditingkat Kabupaten
- b) Koordinasi dan Pengendalian
- c) Mengembangkan sistem pelaporan PUAP.

Pembinaan pelaksanaan PUAP oleh Tim Teknis Kabupaten kepada Tim Teknis Kecamatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan apresiasi peningkatan pemahaman terhadap pelaksanaan PUAP.

2) Pengendalian

Pemerintah dalam mengendalikan program PUAP maka pemerintah menyerahkan kepada Departemen Pertanian untuk mengendalikan kegiatan tersebut. Departemen Pertanian mengembangkan operation room sebagai Pusat Pengendali PUAP berbasis elektronik yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin). Pusdatin sebagai pengelola operation room bertanggungjawab mengembangkan dan mengelola data base PUAP yang mencakup data base GAPOKTAN, Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani (PMT) dan usaha agribisnis GAPOKTAN. Disamping itu, Pusdatin bertugas mempersiapkan bahan laporan perkembangan pelaksanaan PUAP. Secara rinci alur pembinaan dan pengendalian PUAP dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tim Pusat PUAP melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke provinsi dan kabupaten untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan umum Menteri Pertanian dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Pengendalian pelaksanaan PUAP di tingkat provinsi, Gubernur diharapkan dapat membentuk operation room yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). BPTP sebagai sekretariat Tim Pembina PUAP Provinsi dapat memanfaatkan data base PUAP yang dikembangkan Departemen Pertanian sebagai bahan dalam penyusunan laporan Tim Pembina Provinsi kepada Gubernur dan Menteri Pertanian.

Tim Pembina PUAP Provinsi melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke kabupaten/kota dan kecamatan untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan teknis

commit to user

Gubernur serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan.

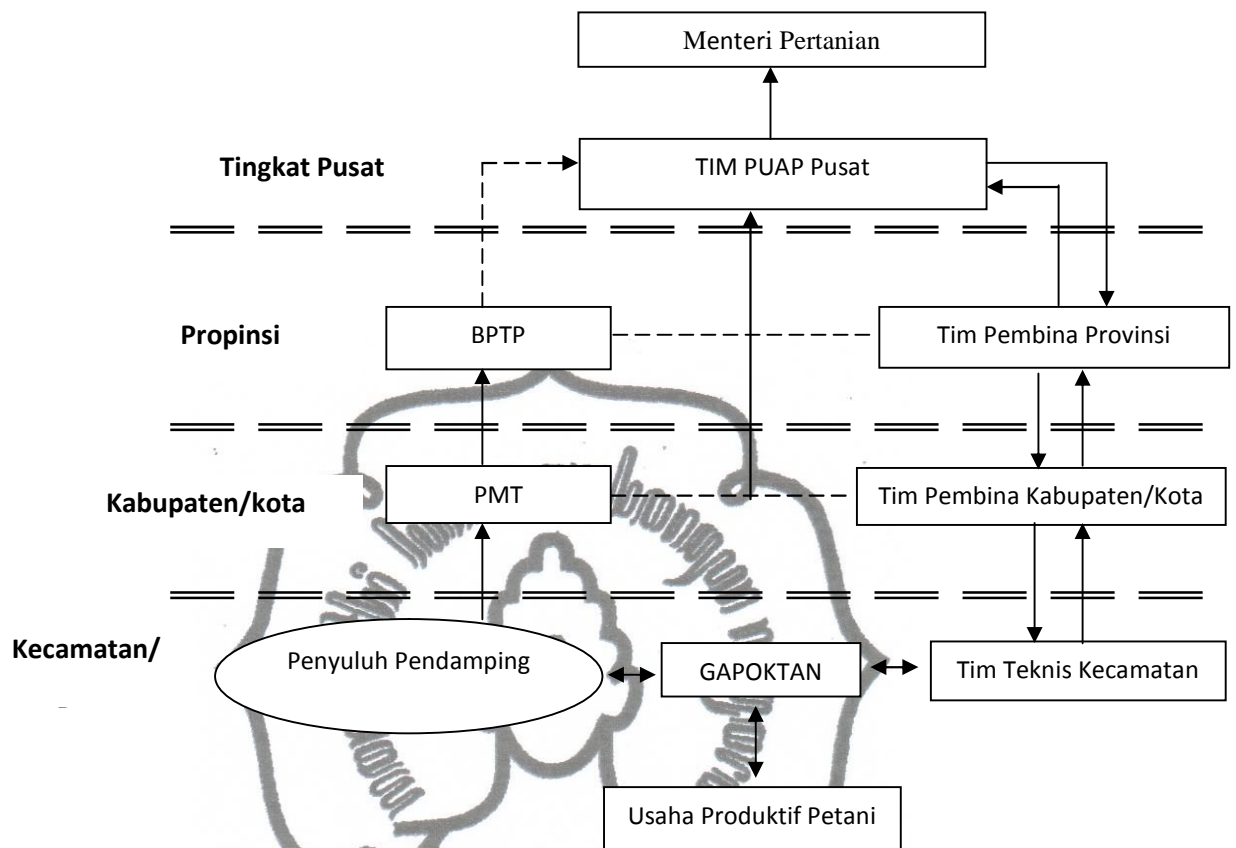
Tim Teknis PUAP Kabupaten melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke kecamatan dan desa untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan teknis Bupati/Walikota serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Pengendalian pelaksanaan PUAP di tingkat Kabupaten/kota, Bupati/Walikota diharapkan dapat membentuk operation room yang dikelola oleh Sekretariat PUAP Kabupaten/kota dengan memanfaatkan perangkat keras dan lunak komputer yang disiapkan oleh Departemen Pertanian. Tim Teknis Kabupaten/Kota dapat menugaskan Penyelia Mitra Tani (PMT) untuk menyiapkan bahan laporan.

Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke kecamatan dan desa untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan teknis Bupati/Walikota.

Tim Teknis PUAP Kecamatan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke desa dan GAPOKTAN untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan teknis Bupati/Walikota.

Secara garis besar kegiatan pembinaan dan pengendalian kegiatan PUAP dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Pembinaan dan Pengendalian PUAP (DEPTAN, 2008).

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (2009), pelaksanaan PUAP mengacu kepada pola dasar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.14/2/2008 yaitu pendidikan dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh GAPOKTAN. Untuk membangun kemandirian GAPOKTAN dalam pelaksanaan PUAP maka perlu didampingi oleh penyuluh pendamping dan Penyuluh Mitra Tani (PMT) sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan PUAP.

Menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan (2009), PUAP merupakan bagian yang terintegrasi dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-Mandiri) memberikan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota yang dikoordinasikan oleh GAPOKTAN. Dengan PUAP

diharapkan mampu menumbuhkembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis perdesaan utamanya pengurus GAPOKTAN, penyuluh dan penyelia mitra tani, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

3. Agribisnis

Menurut Arsyad (1985) dalam Muhamad Firdaus (2008), agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Duff (1979) menjelaskan seperti yang dicatat terdahulu, penulis sering memilih mengeluarkan manajemen di lahan proses produksi pertanian dari tulisan mereka dalam bidang agribisnis. Sebagian besar pengeluaran ini menghasilkan dari ekonomi pertanian. Kursus manajemen agribusiness sekarang sedang menawarkan bagian ekonomi pertanian melalui setengah bangsa mendarat di universitas besar. Sementara profesi dari ekonomi pertanian sekarang meliputi belajar dari pimpinan agribusiness, dalam banyak kesempatan ini telah menerima tanggung jawab banyak sebagai hasil default daripada sebagai hasil keinginan profesional

As noted earlier, contemporary authors often choose to exclude the management of on farm productions process from their writings in the field of agribusiness. Largely this exclusion resulted from the agricultural economics profession's desire to separate their ancestral ties with farm management from all other contemporary disciplines. course in agribusiness management are now being offered by agricultural economics department in over half of the nation's land grand universities. while the profession of agricultural economics now encompasses the study of agribusiness management,

in many cases it has accepted the responsibility more as a result of default than as result of professional desires (Kenet D. Duff, 1979).

Agribisnis adalah kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi kegiatan dalam bidang pertanian. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Secara luas, agribisnis berarti "bisnis berbasis sumber daya alam". Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya termasuk dalam bagian hulu agribisnis. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari (Anonim, 2008).

Cramer (1979) menggambarkan bahwa ekonomi pertanian menggambarkan sebagai suatu hubungan dengan ilmu sosial bagaimana umat manusia memilih menggunakan pengetahuan teknis dan sumber daya produktif langka seperti darat, laut dan pimpanan memproduksi makanan dan serabut dan mendistribusikannya untuk pemakaian ke para anggota masyarakat dari waktu ke waktu. Ekonomi pertanian mencari dan menemukan efek sebab hubungan dengan menggunakan metode latihan teori ekonomi yang menemukan masalah di pertanian dan agribusines

Agricultural economic may be defined as an applied social science dealing with how mankind choose to use technical knowledge and scarce productive resources such as land, labor, capital, and management to produce food and fiber and to distribute it for consumption to various members o society over time. Like economics, its parent discipline, agricultural economics seeks to discover cause effect relationship. It uses the scientific method of the economic theory to find answer to problem's in agriculture and agribusiness (Gail L Cramer, 1979).

Sektor agribisnis merupakan lapangan kerja yang berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran. Tetapi perlu diketahui bahwa

kemajuan yang dicapai negara-negara maju dalam hal ini seharusnya sudah membuka mata negara berkembang bahwa pengembangan pertanian sudah seharusnya dipusatkan pada pengembangan produktivitas yang dicapai melalui manajemen agribisnis yang ditata baik. Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*), dan sektor keluaran (*output*) (Downe dan Erickson, 1992).

Cakupan aspek agribisnis adalah meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian serta kegiatan lain yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 1991).

4. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Gabungan Kelompok Tani adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. GAPOKTAN merupakan Wadah Kerjasama Antar Kelompok tani-nelayan (WKAK), yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani-nelayan yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usahatani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Dalam Keputusan Menteri tersebut, dibedakan antara GAPOKTAN dengan Asosiasi Petani-Nelayan. Dalam batasan ini, asosiasi adalah kumpulan petani-nelayan yang sudah mengusahakan satu atau kombinasi beberapa komoditas pertanian secara komersial (Syahyuti, 2007).

Untuk meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha ke arah komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk Gapoktan. Pada prinsipnya, baik WKAK ataupun Asosiasi kelompok tani, apabila sudah memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dan telah mampu mengelola usaha tani secara komersial, serta memerlukan bentuk badan hukum untuk mengembangkan usahanya, maka dapat ditingkatkan menjadi bentuk organisasi yang formal

dan berbadan hukum, sesuai dengan kesepakatan para petani anggotanya. Di sini terlihat, bahwa pengembangan Gapoktan merupakan suatu proses lanjut dari lembaga petani yang sudah berjalan baik, misalnya kelompok-kelompok tani. Dengan kata lain, adalah tidak tepat langsung membuat Gapoktan pada wilayah yang secara nyata kelompok-kelompok taninya tidak berjalan baik. Ketentuan ini sesuai dengan pola pengembangan kelembagaan secara umum, karena Gapoktan diposisikan sebagai institusi yang mengkoordinasi lembaga-lembaga fungsional di bawahnya yaitu para kelompok tani (Warsana, 2009).

Peranan GAPOKTAN atau Gabungan Kelompok Tani dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengikat yang menyatukan dan menyalurkan kepentingan sosial dan ekonomi dalam bidang usahatani
- b. Wadah untuk belajar berorganisas kearah usaha bersama untuk kegiatan bisnis bersifat komersial
- c. Pelancar tercapainya peningkatan produksi dan keuntungan petani
- d. Wadah masyarakat dalam pemecahan masalah secara bersama-sama
- e. Tempat mengembangkan sikap demokratis dan kepemimpinan (Supanggyo, 2007).

Fungsi GAPOKTAN yaitu merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sedangkan tujuan dari GAPOKTAN adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya petani pelaku agribisnis dalam rangka mewujudkan profesionalisme pelaku agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan melalui optimalisasi penggunaan potensi Sumber daya alam dan sumber daya manusia. (Departemen Pertanian, 2007).

Analisis dinamika kelompok dengan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Faktor-faktor itu adalah:

- a. Tujuan kelompok (*group goal*) merupakan hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh anggota kelompok. Kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan anggota kelompok.
- b. Struktur kelompok (*group structure*) yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antar individu dalam kelompok yang juga melukiskan kedudukan dan peran masing-masing.
- c. Fungsi tugas (*task function*) yaitu tugas yang harus dilaksanakan setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing serta sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok.
- d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*) merupakan upaya kelompok untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok atau memelihara tata kerja dalam kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kelompok.
- e. Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*) yaitu sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Rasa ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan tindakan, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok dan pengakuan terhadap pemimpinnya.
- f. Suasana kelompok (*group atmosphere*) yaitu lingkungan yang mempengaruhi perasaan anggota terhadap kelompoknya. Suasana dapat berupa keramahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak, suasana kerapian, keteraturan dan lain-lain.

- g. Tekanan kelompok (*group pressure*) yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok, yang menyebabkan dalam kelompok berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok.
- h. Keefektifan kelompok (*group effectiveness*) yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan.
- i. Agenda terselubung (*hidden agenda*) yaitu tujuan-tujuan kelompok yang diketahui semua anggota, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Seringkali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok.

(Mardikanto, 1993).

5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan (Wikipedia, 2010).

indikator utama kemiskinan adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, dan perbedaan upah, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga, tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan inefisiensi dan inefektivitas dalam pelayanan publik,

meluasnya korupsi dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat (Sahdan, 2005).

Menurut Korten (1988) dalam Suyanto (1995) sekurang-kurangnya ada empat faktor yang disinyalir menjadi penyebab mengapa kemiskinan di pedesaan masih tetap mencolok yaitu, karena adanya pemusatan kepemilikan tanah yang dibarengi dengan adanya proses fragmentasi pada arus bawah masyarakat pedesaan, karena nilai tukar hasil produksi warga pedesaan khususnya sektor pertanian yang masih jauh tertinggal dengan hasil produksi lain. Selain itu dikarenakan lemahnya posisi masyarakat desa khususnya petani dalam mata rantai perdagangan, dan karena karakter struktur sosial masyarakat pedesaan yang terpolarisasi.

Menurut BPS, ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin, yaitu :

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan

atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- (Enam Ratus Ribu) per bulan.

13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD.

14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

(Dinas Sosial, 2010)

6. Kewirausahaan

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Amin, 2008).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak

inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Suryana, 2003).

Wikipedia (2010) menjelaskan mengenai pengertian entrepreneurship atau kewirausahaan adalah Kewirausahaan adalah tindakan menjadi seorang usahawan yang mana adalah orang yang melakukan sebuah inovasi, keuangan, dan ketajaman bisnis di dalam suatu usaha untuk mengubah bentuk suatu inovasi kedalam barang-barang ekonomi. Format kewirausahaan yang jelas nyata adalah sebagai permulaan bisnis baru seperti sebuah perusahaan. Kewirausahaan digambarkan sebagai aktivitas didalam suatu organisasi besar atau perusahaan dikenal sebagai intrapreneurship seperti yang diungkapkan dibawah ini:

Entrepreneurship is the act of being an entrepreneur, which is a French word meaning "one who undertakes innovations, finance and business acumen in an effort to transform innovations into economic goods". This may result in new organizations or may be part of revitalizing mature organizations in response to a perceived opportunity. The most obvious form of entrepreneurship is that of starting new businesses (referred as Startup Company); however, in recent years, the term has been extended to include social and political forms of entrepreneurial activity. When entrepreneurship is describing activities within a firm or large organization it is referred to as intra-preneurship and may include corporate venturing, when large entities spin-off organizations (Wikipedia, 2010).

M. Scarborough dan Thomas W. Ziemmer (1993) dalam Suryana (2003) menjelaskan mengenai delapan karakteristik dalam kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan. Seorang yang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko.

- c. *Confidence in their ability to succes*, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu beroreantasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh kedepan.
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

B. Kerangka Berpikir

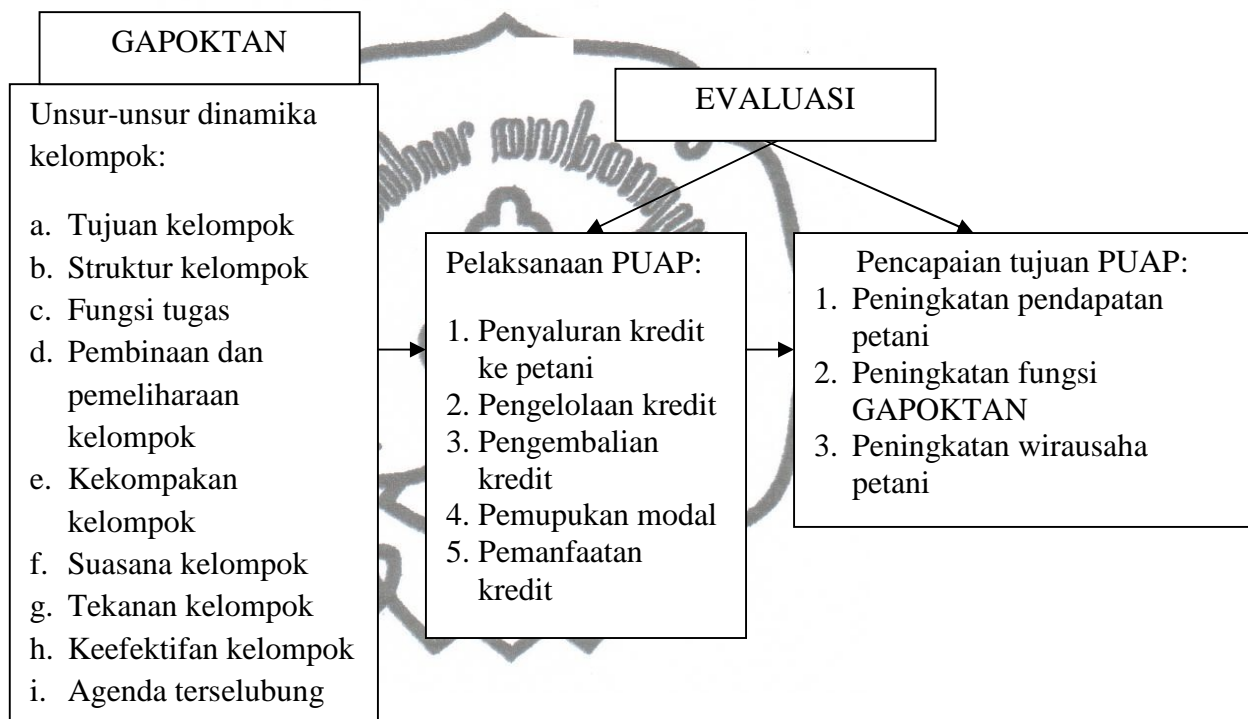
Gabungan Kelompok Tani atau yang lebih dikenal sebagai GAPOKTAN merupakan lembaga tani yang menjalankan atau sebagai pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi para anggotanya. Oleh karena itu, peran GAPOKTAN sangat vital dalam pelaksanaan PUAP karena berhasil tidaknya pelaksanaan PUAP dan tercapainya tujuan dari PUAP itu sendiri tergantung GAPOKTAN beserta pengurus dan anggotanya.

Kelompok tani memerlukan unsur-unsur yang mendukung untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Unsur-unsur tersebut tergolong faktor-faktor dalam dinamika kelompok, yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung.

Tingkat pelaksanaan program PUAP dapat mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan dari program PUAP itu sendiri. Pencapaian tujuan PUAP yaitu Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di pedesaan sesuai potensi wilayahnya masing-masing. Dengan adanya *commit to user* terhadap program PUAP ini,

diharapkan dapat diketahui apakah pelaksanaan program PUAP ini sesuai dengan prosedur yang ada apakah tidak serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kerangka berpikir dari penelitian evaluasi program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yaitu pada gambar 2:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

C. Dimensi Penelitian

1. GAPOKTAN

GAPOKTAN atau Gabungan Kelompok Tani merupakan suatu lembaga yang ditunjuk untuk mengurus pelaksanaan dan penyaluran dana PUAP agar dana tersebut bisa terus dimanfaatkan oleh anggota petani untuk kebutuhan agribisnisnya. GAPOKTAN yang dimaksud pada dimensi penelitian ini adalah GAPOKTAN yang ada di Desa Wonosari Kecamatan

Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang bernama Maju Jaya Mulya dengan jumlah penerima atau pengguna dana PUAP yaitu sebesar 96 orang.

2. Evaluasi Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Evaluasi sangat penting dalam pelaksanaan suatu program yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Dengan adanya evaluasi terhadap program PUAP ini, diharapkan dapat diketahui apakah pelaksanaan program PUAP ini sesuai dengan prosedur yang ada atau tidak dan apakah tujuan itu tercapai oleh petani atau tidak. Untuk mengevaluasi program PUAP ada dua macam, yaitu:

a. Evaluasi terhadap pelaksanaan program PUAP

Pelaksanaan program PUAP terdiri dari penyaluran kredit, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, pemupukan modal, dan pemanfaatan kredit yang semuanya sesuai dengan prosedur yang ada atau tidak.

- 1) Tahap penyaluran kredit ke petani meliputi penyaluran kredit modal bagi anggota kelompok tani yang membutuhkannya untuk berusaha di bidang Agribisnis pertanian. Sub kegiatannya meliputi sosialisasi kelompok tani dan anggota dan pengajuan RUA oleh calon peminjam ke GAPOKTAN.
- 2) Tahap pengelolaan kredit meliputi pengelolaan kredit baik kredit masuk ataupun kredit keluar yang dikelola oleh LKM (Lembaga Keuangan Mikro). Sub kegiatannya meliputi mengurus pengembalian kredit dan penyaluran kredit dan melaporkan keluar masuk kredit setiap bulannya.
- 3) Tahap pengembalian kredit adalah proses dimana dana yang dipinjam dari dana PUAP tersebut dikembalikan oleh petani yang meminjam dana tersebut dengan jaminan tertentu. Sub kegiatannya meliputi pengembalian kredit oleh petani ke LKM (Lembaga Keuangan Mikro). *commit to user*

- 4) Tahap pemupukan modal yaitu mengelola dana atau modal dari PUAP sebesar seratus juta sehingga nilai tersebut bisa meningkat seiring dengan adanya pemupukan modal. Sub kegiatannya meliputi iuran simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan pokok, dan keuntungan dari usaha.
- 5) Pemanfaatan kredit adalah proses dimana memanfaatkan dana yang dipinjam oleh anggota kelompok tani sesuai dengan tujuan peminjamannya. Sub kegiatannya meliputi kegiatan on farm dan off farm.

b. Evaluasi Terhadap Pencapaian Tujuan

Evaluasi terhadap pencapaian tujuan dari Program PUAP ini yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya program PUAP ini. Sesudah adanya program PUAP ini, apakah pendapatan petani lebih besar daripada sebelum adanya program ini dan apakah kesejahteraan petani meningkat dengan adanya program PUAP tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, membuat kita menjadi lebih sadar terhadap bagaimana perbedaan terhadap peserta program sebelum dan sesudah program berjalan. Adapun tujuan dari program PUAP yang hendak dicapai meliputi peningkatan pendapatan petani, peningkatan fungsi GAPOKTAN, dan peningkatan wirausaha petani.

- 1) peningkatan pendapatan petani, yaitu dengan menjadi pelaku agribisnis yang baik dan menggunakan dana PUAP sebaik mungkin untuk kegiatan usahatani agar dalam berusahatani dapat meningkatkan produksi agar pendapatannya meningkat.
- 2) peningkatan fungsi GAPOKTAN sebagai lembaga pelaksana PUAP, yaitu dengan meningkatkan peran GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani sehingga bisa mengatur pelaksanaan program PUAP dengan baik.
- 3) peningkatan wirausaha petani, yaitu dengan meningkatkan sumber daya petani dan mengelola sumber daya yang dimilikinya agar bisa terus berwirausaha dengan baik.

3. Dinamika Kelompok

Kelompok tani memerlukan unsur-unsur yang mendukung untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Unsur-unsur tersebut tergolong kedalam faktor-faktor dalam dinamika kelompok, yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung.



III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya tahu bagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi dan Mimi Martini (2005), Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, dan memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.

Mardikanto (2001) juga menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif perlu dihindari perumusan atau penggunaan asumsi-asumsi sebelum penelitian dilakukan karena asumsi-asumsi yang dirumuskan berdasarkan teori dan atau pengalaman empiris tidak selalu “sesuai atau benar” untuk penelitian yang akan dilakukan. Karena itu, penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk penelitian deskriptif dengan menggunakan parameter etik (yang dirumuskan berdasarkan fakta setempat). Jadi, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif akan dijelaskan mengenai evaluasi pelaksanaan PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar apakah pelaksanaan PUAP dapat berjalan dengan tepat atau tidak dan tujuan PUAP dapat tercapai atau tidak berdasarkan tanggapan para petani setempat.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah yang dipilih adalah di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo merupakan salah satu Desa yang ada di

Kecamatan Gondangrejo yang sedang menjalankan program dari pemerintah yaitu program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Tabel 3.1 Data Penerima dana PUAP di Kecamatan Gondangrejo

No	Desa	Jumlah anggota penerima PUAP
1.	Jatikuwung	42
2.	Wonosari	96
3.	Rejosari	43
4.	Krendowahono	91

Sumber : Data Laporan Pengembangan Unit UKM PUAP

Selain itu, alasan memilih program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah memiliki jumlah anggota penerima atau pengguna dana PUAP yang paling banyak se Kecamatan Gondangrejo dengan asumsi bahwa Desa Wonosari termasuk Desa yang petaninya kurang memiliki modal yang cukup untuk melakukan usaha agribisnisnya.

C. Metode Penentuan Cuplikan (*sampling*)

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik bola salju atau *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan terlebih dahulu menetapkan satu informan kunci (*key person*), untuk kemudian pemilihan sampel-sampel berikutnya tergantung pada informasi atau pertimbangan yang diberikan oleh informan-informan kunci tersebut (Sutopo, 2002). Penelitian ini menggunakan Ketua GAPOKTAN di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebagai pihak pertama yang diwawancarai, untuk pihak selanjutnya yang diwawancarai disesuaikan dengan hasil rekomendasi dari Ketua GAPOKTAN Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dan begitu cara memperoleh informan selanjutnya.

Informasi dalam penelitian evaluasi program PUAP akan digali dari para pelaku pembangunan (*stakeholders*) yang terkait dalam program tersebut, yaitu pemerintah yang terdiri dari Dinas pegawai terkait dengan kegiatan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan, serta pelaku usaha agribisnis pedesaan yaitu masyarakat yang ada di tempat penelitian yaitu petani anggota dari GAPOKTAN sekaligus peminjam dana PUAP.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang dicari yaitu data mengenai pengamatan lapang terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait yang meliputi keadaan alam, keadaan penduduk dan keadaan pertanian. Data tersebut diantaranya yaitu data monografi Desa, buku pedoman pelaksanaan PUAP dan laporan bulanan pelaksanaan PUAP GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Subyek penelitian yang termasuk dalam penelitian ini antara lain:

1) Ketua GAPOKTAN

Ketua GAPOKTAN ini menjadi subjek karena sebagai pelaku pengembangan agribisnis perdesaan dan sebagai penerima PUAP.

2) Petani peminjam

Petani peminjam disini adalah petani yang terlibat dalam program PUAP dan mengetahui informasi tentang PUAP karena petani tersebut dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti yaitu mengenai evaluasi PUAP.

3) Pengurus Lembaga Keuangan Mikro PUAP

Pengurus Lembaga Keuangan Mikro menjadi subjek peneliti karena terlibat langsung dalam pelaksanaan PUAP itu sendiri sebagai pengelola keuangan dana PUAP.

b. Informan

Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2008). Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kepala Balai Penyuluhan Pertanian

Informan disini adalah kepala BPP Kecamatan Gondangrejo karena BPP yang bertanggungjawab terhadap penyaluran dana PUAP ke Gapoktan di Kecamatan Gondangrejo.

2) Penyuluh Pertanian Lapangan

Para penyuluh lapangan menjadi informan karena dianggap mengetahui seluk beluk Program PUAP sehingga dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.

3) Kepala Dusun Desa Wonosari

Kepala Dusun menjadi informan karena dianggap mengetahui seluk beluk perkembangan pelaksanaan program PUAP di Desanya sehingga dapat memberikan informasi mengenai PUAP.

4) Petani Anggota Kelompok

Petani anggota kelompok menjadi informan karena dianggap mengetahui pelaksanaan PUAP di Desa Wonosari sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan PUAP.

4) Ketua GAPOKTAN

Ketua GAPOKTAN ini menjadi informan karena sebagai pelaku pengembangan agribisnis perdesaan dan sebagai penerima PUAP.

5) Petani peminjam

Petani peminjam disini adalah petani yang terlibat dalam program PUAP dan mengetahui informasi tentang PUAP karena petani tersebut dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti yaitu mengenai evaluasi PUAP.

6) Pengurus Lembaga Keuangan Mikro PUAP

Pengurus Lembaga Keuangan Mikro menjadi informan peneliti karena terlibat langsung dalam pelaksanaan PUAP itu sendiri sebagai pengelola keuangan dana PUAP

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan

Data yang digunakan	Sifat Data				Sumber Data
	Pr	Sk	Kn	K	
				1	
Data Pokok					
1. Identitas Sampel					
a. Nama	X			X	Subjek, Informan
b. Umur	X		X		Subjek, Informan
c. Pekerjaan pokok	X			X	Subjek, Informan
2. GAPOKTAN					
a. Tujuan kelompok	X			X	Subjek
b. Struktur kelompok	X			X	Subjek
c. Fungsi tugas	X			X	Subjek
d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	X			X	Subjek
e. Kekompakan kelompok	X			X	Subjek
f. Suasana kelompok	X			X	Subjek
g. Tekanan kelompok	X			X	Subjek
h. Keefektifan kelompok	X			X	Subjek
i. Agenda terselubung	X			X	Subjek
3. Proses Pelaksanaan PUAP					
a. Penyaluran kredit	X			X	Subjek, Informan
b. Pengelolaan kredit	X			X	Subjek, Informan
c. Pengembalian kredit	X			X	Subjek, Informan
d. Pemupukan modal	X			X	Subjek, Informan
e. Pemanfaatam kredit	X			X	Subjek, Informan
4. Pencapaian Tujuan Program PUAP					
a. Peningkatan pendapatan petani	X			X	Subjek, Informan
b. Peningkatan fungsi GAPOKTAN	X			X	Subjek, Informan
c. Peningkatan wirausaha petani	X			X	Subjek, Informan
Data Pendukung					
1. Keadaan Alam		X	X	X	Monografi Desa
2. Keadaan Penduduk		X	X	X	Monografi Desa
3. Keadaan Pertanian		X	X	X	Monografi Desa

c. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa arsip atau dokumen sebagai sumber data yang mempunyai posisi penting dalam penelitian kualitatif karena mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti (Sutopo, 2002). Arsip atau dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari program PUAP Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo dan data monografi dari Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo. Dokumen tersebut antara lain seperti data tentang pelaksanaan kegiatan program PUAP, buku petunjuk pelaksanaan program PUAP dan notulen kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2001). Instrumen penelitian yang digunakan pada saat wawancara mendalam adalah pulpen, stopmap, *blocknote*, panduan wawancara, alat perekam, dan surat izin. Data yang dicari pada pelaksanaan wawancara ini adalah data mengenai pelaksanaan PUAP di daerah penelitian dan pencapaian tujuan PUAP itu sendiri.

2. Mencatat Data atau *Content Analysis*

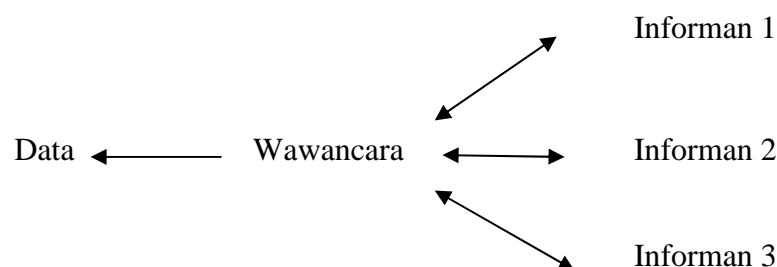
Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya mengklasifikasi tanda-tanda tertentu yang dipakai dalam komunikasi. Menurut Yin (1987) dalam Sutopo (2002) mencatat dokumen disebut sebagai *content analysis* yang dimaksudkan bahwa peneliti bukan sekedar

mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Sehingga peneliti harus bersikap kritis dalam menghadapi beragam arsip dan dokumen tertulis. Data yang dicatat adalah data mengenai pelaksanaan PUAP di daerah penelitian dan pencapaian tujuan PUAP.

F. Validitas Data

Validitas merupakan jaminan bagi kemandapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian yang harus diusahakan kemandapan dan kebenarannya (Sutopo, 2002). Pengembangan validitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara teknik triangulasi sumber dan *review informan*. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah dalam mengumpulkan data peneliti harus menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Tujuannya agar peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang berbeda-beda, sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan narasumber yang lain. Misalnya informasi dari ketua GAPOKTAN dengan petani peminjam sehingga informasinya bisa dibandingkan mana yang lebih baik dan bisa digunakan informasi tersebut.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber (Sutopo, 2002)

Reviuw informan dapat dikatakan sebagai konfirmasi dengan informan pokok (*key informan*) mengenai data telah yang diperoleh. Pada waktu peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan menyusun sajian datanya, meskipun belum utuh dan menyeluruh, maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan *key informan*.. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan tersebut merupakan pernyataan yang disetujui oleh mereka (Sutopo, 2002). Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala BPP karena beliau mengetahui seluk beluk pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Gondangrejo termasuk Desa Wonosari

G. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipilih pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian berlangsung dengan melakukan pengumpulan data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bungin, 2003). Tahapan-tahapan proses analisis data tersebut dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapang. Reduksi data dilakukan pada saat proses pengumpulan data. Cara melakukan reduksi data ini yaitu dengan menyusun rumusan pengertian secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dari peristiwa yang dikaji.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan informasi atau penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk narasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam menyusun sajian ini harus disusun secara logis dan sistematis, supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami dengan disajikan dalam bentuk narasi mengenai

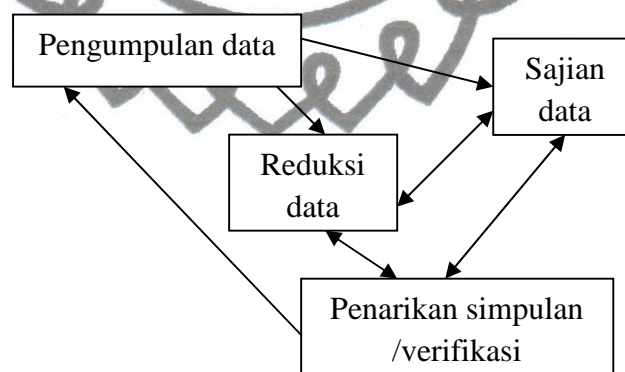
data yang diperoleh. Sajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan dilakukan setelah proses pengumpulan data berakhir, dan simpulan perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara pengulangan untuk tujuan pemantapan. Selain itu verifikasi juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan melakukan replikasi dalam satuan data yang lain dan data harus diuji validitasnya supaya simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya.

(Sutopo, 2002).

Model analisis dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif yaitu aktivitas dari ketiga komponen analisis diatas dilakukan secara interaksi, baik antar komponennya maupun dengan proses pengumpulan datanya dalam proses yang berbentuk siklus.



Gambar 3.2 Skema Model Analisis Data Interaktif (Sutopo, 2002)

Gambar diatas dapat dilihat prosesnya pada data, harus sudah membuat reduksi data dan sajian data. Yaitu dengan menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa citra sistematis dan logis supaya makna peristiwa mudah dipahami. Reduksi data dan sajian data harus disusun pada waktu unit data dari sejumlah unit yang diperlukan diperoleh. Pada waktu

pengumpulan data berakhir barulah melakukan usaha penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data (Sutopo, 2002).

Untuk memudahkan penarikan kesimpulan berdasarkan tema tentang evaluasi, maka dalam penelitian ini dilihat adanya tingkat suatu evaluasi dalam pelaksanaan program PUAP yaitu meliputi tahap dalam penyaluran kredit ke petani, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, dan pemupukan modal.



IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Alam

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Desa Wonosari berjarak 10 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gondangrejo dan berjarak 30 km dari kota Kabupaten Karanganyar dan berjarak 100 km dari Provinsi Jawa Tengah. Desa Wonosari memiliki luas wilayah 528.5930 Ha. Desa Wonosari terletak pada ketinggian 614 m dpl, dengan kisaran suhu udara 24⁰C-32⁰C. Adapun batas-batas wilayah Desa Wonosari adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Sragen
 Sebelah Selatan : Desa Jeruksawit
 Sebelah Barat : Desa Dayu
 Sebelah Timur : Desa Kragan

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Wonosari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Wonosari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.957	50,75
2.	Perempuan	1.899	49,25
	Jumlah	3.856	100

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Wonosari adalah 3.856 jiwa, yang terdiri dari 1.957 jiwa penduduk laki-laki dan 1.899 jiwa penduduk perempuan. Maka dapat dihitung *sex ratio* sebagai berikut:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{jumlahlaki} - \text{laki}}{\text{jumlahperempuan}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.957}{1.899} \times 100 \\
 &= 103,05 \\
 &\approx 103
 \end{aligned}$$

Angka *sex ratio* di Desa Wonosari sebesar 103,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Dengan demikian pembagian kerja yang harus ditanggung oleh keduanya tidak jauh berbeda, misalnya dalam menggarap lahan sawah perempuan cenderung melakukan pekerjaan yang ringan seperti menanam dan memelihara tanaman.

2. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Penduduk menurut umur dapat digambarkan menurut jenjang yang berhubungan dengan kehidupan produktif manusia yaitu 0–14 tahun merupakan kelompok umur non-produktif, umur 15–59 tahun merupakan kelompok umur produktif dan penduduk umur 60 tahun keatas adalah kelompok umur sudah tidak produktif. Keadaan penduduk menurut jenis umur di Desa Wonosari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kelompok Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Wonosari

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	176	4,56
2.	5 – 9	183	4,74
3.	10 – 14	271	7,02
4.	15 – 19	284	7,36
5.	20 – 24	303	7,85
6.	25 – 29	316	8,19
7.	30 – 34	331	8,58
8.	35 – 39	356	9,23
9.	40 – 44	364	9,43
10.	45 – 49	349	9,05
11.	50 – 54	344	8,92
12.	55 – 59	311	8,06
13.	>60	268	6,87
Jumlah		3856	100

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa prosentase terbesar terdapat pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 9,43 % atau

sebesar 364 orang. Umur 40-44 tahun tergolong dalam usia produktif sehingga diharapkan dengan penduduk yang besar maka kontribusi penduduk terhadap pembangunan di Desa Wonosari juga besar. Sedangkan jumlah penduduk yang mempunyai prosentase terkecil pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 4,56 % atau 176 orang. Umur lebih dari 65 tahun termasuk dalam usia non produktif sehingga pada kelompok umur tersebut menjadi beban tanggungan bagi kelompok usia produktif. Angka beban tanggungan (ABT) di Desa Wonosari adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Beban Tanggungan} &= \frac{\text{Penduduk Usia Non Produktif}}{\text{Penduduk Usia Produktif}} \times 100 \\
 &= \frac{898}{2958} \times 100 \\
 &= 30,35 \\
 &\approx 30
 \end{aligned}$$

Dari analisis perhitungan ABT di atas dapat diketahui bahwa nilai ABT sebesar 30,35 artinya dari 100 penduduk usia produktif menanggung 30 penduduk usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan di Desa Wonosari dapat dikatakan cukup sejahtera karena jumlah penduduk yang produktif atau bekerja lebih banyak daripada jumlah penduduk yang non produktif atau tidak bekerja sehingga penduduk yang produktif harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan bagi usia non produktif yang menjadi tanggungan mereka, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan yang lain.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di semua sektor. Tingginya tingkat pendidikan di suatu wilayah mencerminkan seberapa berkembangnya wilayah tersebut, karena biasanya penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima suatu inovasi dan perubahan. Secara rinci tingkat pendidikan penduduk Desa Wonosari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari

No	Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tamat TK	34	1,83
2.	Belum tamat SD	457	24,60
3.	Tamat SD	431	23,20
4.	Tamat SLTP	487	26,22
5.	Tamat SLTA	346	18,63
6.	Tamat akademi/D1-D3	86	4,63
7.	Tamat sarjana/ S1/D4	14	0,75
8.	Tamat Pasca Sarjana/S2-S3	2	0.10
Jumlah		1857	100

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Penilaian mengenai pendidikan didasarkan atas prosentase jumlah penduduk yang telah tamat SD keatas jika berjumlah kurang dari 30% maka termasuk golongan tingkat rendah, jika berjumlah 30% sampai 60% maka termasuk golongan tingkat sedang dan jika 60% keatas maka golongan tingkat tinggi. Tabel 5 menunjukkan bahwa keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Wonosari adalah tergolong rendah yaitu dengan prosentase tertinggi pada penduduk tamat SLTP sebesar 26,22 %. Hal ini berarti tingkat kesadaran akan pendidikan penduduk Desa Wonosari rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah karena pendidikan yang rendah maka masyarakatnya akan lebih sulit dalam menerima suatu inovasi dan perubahan.

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian adalah jumlah penduduk pada suatu wilayah yang bekerja berdasarkan mata pencaharian tertentu. Mata pencaharian mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia dimana dengan mata pencaharian yang dimiliki manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan penduduk di Desa Wonosari berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wonosari

No	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	548	37,10
2.	Buruh Tani	439	29,72
3.	Pedagang/wiraswasta	158	10,69
4.	Pegawai Negeri Sipil	16	1,08
5.	Karyawan Swasta	146	9,88
6.	TNI/POLRI	2	0,13
7.	Pertukangan	147	9,95
8.	Pensiunan	8	0,54
9.	Angkutan	6	0,40
10.	Jasa	7	0,47
Jumlah		1.477	100

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Wonosari bermata pencaharian di sektor pertanian, hal ini terlihat dari data yang diperoleh diketahui bahwa penduduk yang bermata pencaharian petani dan buruh tani menempati urutan terbesar. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebesar 37,10 %. Melihat kondisi tersebut dalam mengambil kebijakan pembangunan seharusnya menitikberatkan pada sektor pertanian yang didukung sektor-sektor lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah setempat. Mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dibidang TNI atau POLRI sebesar 0,13 % dengan jumlah 2 orang.

C. Keadaan Pertanian dan Peternakan

Kondisi sektor pertanian merupakan salah satu indikator kemampuan suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan pangan warganya. Kemampuan tersebut tentunya harus didukung oleh tersedianya lahan pertanian yang potensial, teknologi yang mendukung, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Luas tanam menurut komoditas tanaman pangan dan palawija di Desa Wonosari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Luas Tanam Menurut Komoditas Tanaman Pangan dan Palawija di Desa Wonosari

No	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1.	Padi	1365
2.	Jagung	4
3.	Kacang tanah	9
4.	Ketela pohon	11

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan pertanian terbesar adalah padi yaitu seluas 1.365 Ha, sedangkan penggunaan lahan pertanian terkecil yaitu digunakan untuk menanam kacang tanah yaitu sebesar 9 Ha dan ketela pohon sebesar 11 Ha.

Penduduk Desa Wonosari juga mengusahakan ternak sebagai salah satu investasi masa depan maupun pekerjaan sampingan mereka. Peternakan tersebut berupa ayam kampung, ayam ras, kambing, dan sapi. Berikut data ternak di Desa Wonosari :

Tabel 4.6 Jumlah Ternak Menurut Jenisnya di Desa Wonosari

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Ayam kampung	11.500
2.	Ayam ras	810.000
3.	Kambing	162
4.	Sapi	87

Sumber: Data Monografi Desa Wonosari Tahun 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah ternak yang banyak dimiliki petani adalah ayam ras yaitu sebesar 810.000 ekor dan ayam kampung sebesar 11.500 ekor dan ternak yang paling sedikit dibudidayakan yaitu sapi sebesar 87 ekor. Ternak unggas lebih diminati penduduk di Desa Wonosari karena perawatannya yang cukup mudah dibandingkan apabila memelihara hewan ternak lainnya. Potensi pertanian dan peternakan tersebut dapat menjadi salah satu alternatif petani dalam memperoleh penghasilan tambahan.

D. Keadaan Sarana Perekonomian

Keberadaan sarana perkonomian di suatu wilayah merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mendukung laju kegiatan perekonomian

penduduk. Sarana perkonomian merupakan tempat dimana terjadi kegiatan jual beli atau pemindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, yang merupakan kegiatan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Sarana perekonomian yang ada di Desa Wonosari antara lain hanya memiliki warung 14 unit. Perekonomian Desa Wonosari juga ditunjang dengan adanya program-program yang digulirkan oleh pemerintah seperti program PUAP. Bentuk fasilitas pemerintah dalam PUAP menitikberatkan pada penguatan modal bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga miskin dalam melaksanakan usaha pengembangan agribisnis. Adanya program PUAP ini diharapkan bisa membantu mengatasi permasalahan petani dalam bidang permodalan.

E. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

Ketersediaan sarana transportasi umum yang ada di Desa Wonosari yaitu sepeda sebesar 124 buah, sepeda motor 186 buah, angkudes sebesar 1 buah, mobil pribadi sebesar 11 buah dan truk 3 buah. Adanya alat transportasi dapat dikatakan bahwa wilayah Desa Wonosari termasuk wilayah yang belum cukup maju, karena jumlah angkudes/angkota yang ada terbatas, tidak seimbang dengan keinginan penduduk untuk melakukan mobilisasi ke daerah lain.

Kegiatan warga Desa Wonosari untuk mengakses informasi, pusat kegiatan ekonomi, kesehatan, ataupun pemerintahan biasanya dilakukan dengan mengendarai sepeda, sepeda motor, mobil pribadi, truk, angkudes atau angkota. Keadaan jalan sebagian sudah di aspal, meskipun ada beberapa daerah yang sudah rusak. Dengan demikian dalam mengangkut hasil panen maupun barang kebutuhan dalam jumlah yang banyak ke pasar atau kemanapun cukup mudah.

Sarana komunikasi yang ada di Desa Wonosari tidak ada satu pun. Tingkat kepemilikan telepon seluler cukup rendah, hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki. Selain itu, tidak terdapat pusat layanan komunikasi umum di Desa Wonosari. Keadaan tersebut membuat warga lambat dalam menerima informasi.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Desa Wonosari beranggapan bahwa untuk menambah pengetahuan para petani agar hasil pertanian yang mereka dapatkan akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka perlu diselenggarakan berbagai penyuluhan dan pelatihan kepada para anggotanya. Hal ini penting dilakukan agar kelompok tani yang menjadi anggota GAPOKTAN dapat mengetahui teknologi pertanian yang terbaru dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Tanpa melalui penyuluhan dan pelatihan, kelompok tani yang menjadi anggota GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya" akan mengalami kemandegan hasil produksinya.

Desa Wonosari merupakan desa yang terpilih melaksanakan program PUAP pada tahun 2008. Bentuk fasilitas PUAP yang diberikan adalah menitikberatkan pada peminjaman dan menyediakan modal melalui penyaluran BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) kepada GAPOKTAN. GAPOKTAN Maju Jaya Mulya merupakan kelembagaan tani pengelola PUAP di Desa Wonosari.

Jumlah penerima bantuan dana PUAP di Desa Wonosari ini sebanyak 96 orang yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Gondangrejo yang melaksanakan program PUAP juga. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan BLM maka GAPOKTAN tersebut didampingi oleh penyuluh dan PMT.

Penyuluh pendamping merupakan PPL Desa Wonosari dan PMT merupakan Tim Teknis PUAP dari Kabupaten. Sesuai dengan arahan PMT untuk mengelola dana BLM, maka dibentuk LKM atau Lembaga Keuangan Mikro beserta pengurusnya, LKM dibentuk dan dikelola GAPOKTAN dalam bentuk simpan pinjam.

Pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo terdiri dari yaitu: *commit to user*

a. Penyaluran Kredit

Desa Wonosari merupakan desa yang mayoritas mata pencahariannya adalah bermata pencaharian di bidang pertanian, jenis usaha yang dikembangkan meliputi tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Para pelaku usaha ini pada umumnya masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Sebagai unsur esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian di pedesaan.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disebut PUAP merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani lewat agribisnis perdesaan dengan dirangsang adanya bantuan modal uang 100 juta lewat GAPOKTAN¹. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam pedoman umum program PUAP yaitu program PUAP diharapkan dapat memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi desa untuk pengembangan usaha agribisnis dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Departemen Pertanian, 2008).

Tujuan dari program PUAP yaitu memberikan arahan dan petunjuk kepada GAPOKTAN tentang pola penyaluran dan pemanfaatan dana BLM. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam pelaksanaan program tersebut tidak mengalami suatu hambatan atau kendala yang dialami oleh GAPOKTAN selaku lembaga perekonomian pertanian yang melaksanakan program PUAP tersebut dalam tahap penyaluran kredit. Disamping itu PUAP juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan meningkatkan pendapatan petani.

Jumlah peminjam dari bulan ke bulan semakin bertambah yaitu pada bulan Februari 2010 sebanyak 59 orang, maka pada bulan Juni 2010 sudah mencapai 96 orang. Hal ini dikarenakan para petani mempunyai antusiasme yang sangat besar untuk mengubah kehidupan mereka agar bisa meningkatkan pendapatan dengan meminjam modal atau kredit untuk

¹ Menurut Bapak M. Rony selaku kepala BPP kecamatan Gondangrejo Wawancara tanggal 17 Juli 2010

keperluan wirausahanya. Adapun jumlah dana yang dimiliki dari PUAP terus menerus meningkat jumlahnya menjadi sebesar Rp.173.500.000 hingga pada bulan Juni 2010. Sedangkan untuk petani yang macet membayar kredit yaitu sebanyak 3 orang. Untuk mengatasi hal tersebut LKM memberi surat peringatan terlebih dahulu kemudian mendatangi kerumah petani yang bersangkutan, dan jika masih susah bayar maka LKM menyita barang yang dimiliki petani seharga jumlah yang harus dibayar petani yang bersangkutan.

Penyaluran kredit meliputi tahap sosialisasi dan pengajuan RUA (Rencana Usaha Anggota). Kegiatan penyaluran kredit tersebut adalah:

1) Sosialisasi Program PUAP

Sosialisasi program PUAP kepada masyarakat yang bersangkutan dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan program PUAP tersebut dan menarik antusiasme agar masyarakat ikut berpartisipasi. Diharapkan anggota GAPOKTAN bisa terus bertambah tidak hanya petani dan peternak melainkan bakulan juga ikut. Sosialisasi merupakan proses belajar agar anggota dapat melaksanakan peran yang harus dilakukan dalam kelompok. Sosialisasi program PUAP dilakukan oleh ketua GAPOKTAN, Penyelia Mitra Tani, Penyuluh serta tokoh masyarakat yaitu Kepala Dusun.

Sosialisasi dilakukan pada saat pertemuan rutin di POKTAN pada masing-masing dusun yang dihadiri oleh ketua GAPOKTAN, penyuluh, PMT dan ketua kelompok tani (kepala dusun), rata-rata pertemuan masing-masing kelompok tani dilakukan tiap 30 hari sekali. Dari 7 kelompok tani yang ada di desa Wonosari yang aktif hanya 1 kelompok tani maka sosialisasi juga dilakukan pada pertemuan rutin saja yaitu setiap tanggal 7. Selain itu juga dilakukan di Balai Desa oleh Penyuluh, PMT dan Tokoh Masyarakat yaitu kepala dusun di Desa Wonosari yang dihadiri oleh masyarakat Desa Wonosari.

Kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi meliputi penyampaian informasi tentang program PUAP dan petunjuk teknis pelaksanaan PUAP. Selain itu yang disosialisasikan adalah mengenai tujuan dan manfaat yang diterima oleh petani yang meminjam dana tersebut sebagai modal dalam mengolah lahan pertaniannya.

Pelaksanaan kegiatan program PUAP meliputi kegiatan penyaluran kredit, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, pemupukan modal, dan pemanfaatan kredit. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan syarat peminjaman dana PUAP yaitu pinjaman digunakan usaha produktif seperti usaha tani, ternak ataupun perdagangan bukan untuk usaha konsumsi. Seperti yang diterangkan dalam pedoman pelaksanaan PUAP bahwa usaha produktif adalah segala jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh petani/kelompok tani di pedesaan dalam bidang agribisnis yang mempunyai transaksi usaha harian, mingguan, bulanan, musiman bahkan tahunan.

Sesuai dengan kenyataan lapangan mengenai program PUAP, dengan adanya sosialisasi mengenai peminjaman modal dari program PUAP ini anggota GAPOKTAN menjadi bertambah dan pengurus GAPOKTAN semakin aktif karena bertanggung jawab dalam pelaksanaannya berdasarkan wawancara dengan bapak Bani selaku ketua GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya"².

2) Pengajuan RUA (Rencana Usaha Anggota)

RUA berisi tentang identitas peminjam, jenis usaha produktif yang diajukan serta berapa modal yang dibutuhkan. Form tersebut diserahkan kepada ketua kelompok tani setempat. Ketua POKTAN berdasarkan persetujuan anggota menyeleksi anggota peminjam dana PUAP, kriteria seleksi selain peminjam harus mempunyai usaha produktif mereka harus dapat dipercaya dan bertanggung-jawab untuk mengembalikan pinjaman. Hal ini dilihat dari karakteristik anggota yang mengajukan pinjaman sehingga seleksi berdasarkan kepercayaan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam peminjaman dana PUAP yaitu mengisi form yang telah disediakan, adanya jaminan baik itu sertifikat tanah ataupun surat-surat berharga lainnya seperti BPKB

² Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Bani selaku Ketua GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya" dan Bapak Muhtadi selaku ketua LKM:

"Saya terlibat langsung dalam mensosialisasikan program PUAP kepada anggota GAPOKTAN yaitu dengan memberikan arahan atau petunjuk mengenai PUAP sesuai dengan petunjuk yang ada. Dengan adanya sosialisasi mengenai PUAP yang memberikan modal kepada anggota GAPOKTAN.

(Wawancara 12 dan 13 Juli 2010)

serta menyertakan foto copi KTP dan kartu keluarga seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM dan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN³.

b. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dilakukan setelah GAPOKTAN mendapat kepastian bahwa GAPOKTAN tersebut ditetapkan menerima pinjaman dana PUAP. Kegiatan pengelolaan dalam program PUAP meliputi mengurus pengembalian kredit dan membuat laporan penyaluran dana BLM-PUAP. Pengelolaan kredit ini bertujuan untuk mengelola dana atau modal yang masuk maupun keluar yang dikelola oleh LKM selaku lembaga yang mengelola keuangan PUAP yang dibentuk oleh GAPOKTAN agar dana tersebut dapat terus meningkat modalnya.

1) Pengembalian Kredit

Rapat Anggota (RA) merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program PUAP. Hal-hal yang diputuskan pada RA diantaranya memilih dan memberhentikan pengurus, penambahan anggota, pengesahan program, penetapan usaha otonom, evaluasi pengembangan pengelolaan unit usaha GAPOKTAN dan hal pengembalian kredit yang dipinjam petani peminjam serta sanksi yang diterima jika telat mengembalikannya⁴. Pengembalian kredit telah dirasa cukup tertib karena tidak adanya hambatan atau penunggakan dalam mengembalikan kredit

³ Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM PUAP dan Bani suharjo sebagai berikut

“Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota atau petani peminjam dan PUAP yaitu dengan mengisi form yang telah disediakan serta menyertakan jaminan baik itu surat tanah maupun surat BPKB dan meyertakan fotocopy KTP dan kartu keluarga”
(Wawancara 12 dan 13 Juli 2010)

⁴ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM PUAP dan Bani Suharjo ketua GAPOKTAN sebagai berikut :

Pengembalian kredit yang dipinjam oleh petani peminjam setiap bulan rutin ditagih atau mengembalikan kredit pada saat pertemuan rutin dan jika 3 kali berturut-turut tidak mengembalikan sanksi yang diterima adalah dikeluarkannya dari anggota GAPOKTAN
(wawancara pada tanggal 12 dan 13 Juli 2010)

atau dana yang dipinjam oleh petani peminjam sekaligus anggota dari GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”.

Pengembalian kredit ini dilaksanakan rutin yaitu setiap pertemuan tanggal 7 yang dilakukan dirumah warga secara bergiliran. Pada tahap pengembalian ini, peminjam langsung menemui ketua LKM pada saat pertemuan rutin dan langsung membayarnya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamnya, seperti yang diutarakan oleh ketua GAPOKTAN Bapak Bani Suharjo⁵.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam hal mengurus keuangan dana PUAP baik itu mengurus pengembalian kredit maupun mengurus laporan bulanan yang wajib dilaporkan kepada kantor BPP kecamatan dengan jangka waktu pengembalian yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan GAPOKTAN yang bersangkutan⁶.

2) Pembuatan Laporan Penyaluran Dana BLM-PUAP

Penyaluran dana BLM-PUAP dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung ke Rekening GAPOKTAN melalui Bank BRI. Dana BLM PUAP yang diterima anggota digunakan untuk menambah modal usaha *onfarm/outfarm* berdasarkan RUA yang telah diusulkan. Upaya yang dilakukan Ketua GAPOKTAN untuk mendorong/memotivasi semangat kerja anggota kelompok dalam

⁵ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Bani Suharjo selaku Ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” sebagai berikut:

“Saya terlibat dalam pengembalian kredit yaitu dengan menagih para petani peminjam yang belum membayar kepada LKM serta mengetahui laporan bulanan. Pengembalian kredit ini rutin dilakukan pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7 yang dilaksanakan dirumah warga secara bergiliran. Untuk peminjam yang tidak mengembalikan kredit 3 kali secara berturut-turut maka akan dikenakan sanksi berupa dikeluarkan dari GAPOKTAN”
(wawancara 13 Juli 2010)

⁶ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Sutarjo selaku PPL sebagai berikut :

Yang bertanggungjawab dalam mengurus keuangan adalah LKM yang bertugas dalam mengurus penyaluran kredit, pengembalian kredit dan pembuatan laporan bulanan
(wawancara tanggal 16 Juli 2010)

rangka peningkatan hasil usaha pertanian melalui program PUAP antara lain mendampingi kegiatan GAPOKTAN seperti pertemuan GAPOKTAN setiap sebulan sekali yaitu pada tanggal 7. Pertemuan GAPOKTAN digunakan sebagai sarana untuk bertukar pendapat antara anggota dengan pengurus, maupun antar sesama anggota. Dalam pertemuan tersebut, Ketua GAPOKTAN memberikan pengarahan kepada anggota tentang teknik budidaya pertanian yang baik.

Pembuatan laporan bulanan merupakan tanggung jawab Lembaga Keuangan Mikro (LKM) selaku lembaga yang ditunjuk oleh GAPOKTAN sebagai lembaga yang mengurus masalah keuangan atau dana PUAP. Selain LKM yang terlibat dalam pembuatan laporan penyaluran dana PUAP yang dibuat setiap bulan, ketua GAPOKTAN dan PPL juga terlibat dalam pembuatan laporan bulanan tersebut. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sutarjo selaku PPL Desa Wonosari⁷.

Berbeda dengan Bapak Bani Sutarjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”, beliau terlibat dalam pembuatan laporan bulanan penyaluran dana PUAP yaitu dengan menandatangani laporan bulanan tersebut dan mengesep atas nama GAPOKTAN⁸.

Proses pembuatan laporan penyaluran dana BLM-PUAP yaitu GAPOKTAN menyusun laporan bulanan tentang

⁷ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Sutarjo selaku PPL sebagai berikut :

“Saya terlibat dalam membuat laporan bulanan untuk penyuluh pendamping dan membantu penyusunan laporan kelompok”
(Wawancara tanggal 16 Juli 2010)

⁸ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Bani Sutarjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” sebagai berikut :

“Saya terlibat dalam pembuatan laporan bulanan penyaluran dan PUAP dengan menandatangani laporan tersebut dan mengesep laporan tersebut atas nama GAPOKTAN Maju Jaya Mulya”

(Wawancara tanggal 13 Juli 2010)

perkembangan penyaluran dana BLM-PUAP yang akhirnya dikirim ke PMT (Penyelia Mitra Tani) yang ada di tingkat Kabupaten.

c. Pengembalian Kredit

Keberhasilan pelaksanaan program PUAP ditentukan salah satunya oleh keberhasilan penyaluran dana bantuan tersebut dan proses pengembaliannya. Berdasarkan kriteria pihak penyalur yakni GAPOKTAN, maka untuk menilai keefektifan pengembalian bantuan PUAP digunakan beberapa tolok ukur meliputi : 1) target dan reliasi; 2) jangkauan pinjaman; 3) frekuensi pinjaman; dan 4) persentase tunggakan. Tahap pengembalian ini dilaksanakan pada saat waktu jatuh tempo pembayaran yang biasanya pembayarannya setiap tanggal 7 pada saat pertemuan rutin GAPOKTAN. Proses ini dilaksanakan oleh petani peminjam dana PUAP sebagai modal bagi petani yang bersangkutan. Terdapat 3 orang petani yang macet membayar kredit akan tetapi LKM mempunyai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan memberikan surat peringatan dan mengunjungi rumah petani yang bersangkutan untuk menagih kredit. Adapun kegiatan-kegiatan pada tahap pengembalian kredit meliputi adanya jangka waktu yang ditentukan dan proses pengembalian kredit.

1) Penentuan Jangka Waktu Pengembalian

Sesuai dengan kebijakan masing-masing setiap GAPOKTAN, ditentukan adanya jangka waktu yang diberikan oleh GAPOKTAN untuk mengembalikan modal atau dana PUAP yang dipinjam oleh petani peminjam. GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” memberikan kebijakan pengembalian dana PUAP yaitu selama 12 Bulan atau setahun. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtadi selaku Ketua LKM GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” dan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN⁹

⁹ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku Ketua LKM GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” dan Bapak Bani Suharjo ketua GAPOKTAN sebagai berikut :

commit to user
“Jangka waktu yang ditetapkan oleh GAPOKTAN ini untuk pengembalian uang dana yang dipinjam para petani peminjam adalah selama 12 bulan atau setahun dengan pengembalian rutin setiap bulan pada saat pertemuan rutin”
(Wawancara pada tanggal 12 dan 13 Juli 2010)

Pengembalian kredit yang dipinjam oleh para petani peminjam kredit lancar atau baik. Pengembaliannya dikarenakan tepat waktu terus yaitu membayarnya pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7. Karena adanya peraturan yang cukup tegas dari GAPOKTAN mengenai sistem pengembalian yang mana jika tidak membayar secara 3 kali berturut-turut maka akan dikenakan sanksi yang cukup berat yaitu dengan dikeluarkannya dari anggota GAPOKTAN, maka dari itu semua anggota GAPOKTAN yang meminjam dana tersebut tepat waktu dalam pengembaliannya.

2) Proses Pengembalian Kredit

Proses pengembalian kredit atau modal yang dipinjam oleh para petani peminjam relatif lancar tidak ada masalah atau hambatan sedikitpun, karena petani peminjam tersebut selalu membayar tepat waktu yaitu pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7 dengan membayar langsung kepada LKM GAPOKTAN.

Sesuai dengan kenyataan dilapang bahwa proses pengembalian kredit relatif lancar yang dilakukan oleh anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”, berdasarkan penjelasan yang dilakukan oleh Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” dan Bapak Muhtadi¹⁰. Mengenai hambatan yang dirasakan pada saat pengembalian relatif tidak ada hambatan, akan tetapi ada suatu hambatan yang jarang terjadi yaitu hambatan pada saat gagal panen sehingga pada proses pengembalian sangatlah susah akan tetapi LKM mentolerir keadaan tersebut dengan berupa memberikan waktu tambahan untuk mengembalikan kredit tersebut¹¹.

¹⁰ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN dan Muhtadi ketua LKM sebagai berikut :

“Menurut pengamatan saya, pengembalian kredit yang dilakukan oleh para petani peminjam relatif lancar tidak ada hambatan yang dirasakan karena selalu tepat membayarnya ke LKM”

(Wawancara pada tanggal 12 dan 13 Juli 2010)

¹¹ menurut penjelasan Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM wawancara pada tanggal 12 Juli 2010

d. Pemupukan Modal

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Awalnya, dianggap bahwa modal lainnya, misal modal fisik, dapat dicapai dengan uang atau modal finansial. Tahap pemupukan modal yaitu mengelola dana atau modal dari PUAP sebesar seratus juta sehingga nilai tersebut bisa meningkat seiring dengan adanya pemupukan modal. Modal PUAP yang terkumpul sampai saat ini yaitu sebesar Rp. 173.500.000. Kegiatan dari pemupukan modal terdiri dari iuran simpanan wajib dan simpanan pokok¹².

Simpanan sebagai istilah penamaan modal koperasi pertama kali digunakan dalam UU 79 tahun 1958, yaitu UU koperasi pertama setelah kemerdekaan. Sejak saat itu sampai sekarang modal koperasi adalah simpanan, berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang menggunakan istilah saham. Mungkin, istilah simpanan muncul karena kuatnya anjuran untuk menabung, dalam arti memupuk modal bagi rakyat banyak yang umumnya miskin agar memiliki kemampuan dan mandiri. Bahkan usaha koperasi nomor satu yang ditentukan UU adalah menggiatkan anggota untuk menyimpan. Mungkin tidak salah anggapan sementara orang bahwa UU koperasi lebih cocok untuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Memupuk modal dengan menyimpan adalah sangat tepat. Tetapi kerancuan pengertian dan permasalahan timbul ketika istilah simpanan dibakukan sebagai modal koperasi.

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada GAPOKTAN dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil

¹² menurut penjelasan Bapak M. Rony selaku kepala BPP Kecamatan Gondangrejo wawancara pada tanggal 17 Juli 2010

kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota GAPOKTAN. Simpanan wajib yang diberikan oleh setiap anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” adalah sebesar Rp. 5.000/bulan pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7. Pembayaran iuran simpanan wajib ini sangatlah relatif lancar dikarenakan setiap anggota GAPOKTAN mematuhi untuk membayar setiap bulan pada saat pertemuan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM Gapoktan “Maju Jaya Mulya”¹³.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada GAPOKTAN pada saat masuk menjadi anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota GAPOKTAN. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota yaitu Rp. 50.000/ anggota yang ingin mau menjadi anggota dari GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”. Sesuai dengan kenyataan dilapang bahwa syarat untuk menjadi anggota GAPOKTAN adalah dengan membayar iuran atau simpanan pokok yang dilakukan oleh calon anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”, berdasarkan penjelasan yang dilakukan oleh Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”¹⁴.

e. Pemanfaatan Kredit

Dana PUAP yang disalurkan kepada petani anggota GAPOKTAN akan dijadikan sebagai modal dalam memenuhi kebutuhannya akan peralatan yang dibutuhkan dalam usahatani mereka

¹³ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku ketua LKM Gapoktan “Maju Jaya Mulya” sebagai berikut

“Pembayaran iuran simpanan wajib yang dilakukan oleh semua anggota dan pengurus GAPOKTAN disini relatif lancar karena pembayarannya dilakukan pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7 dan membayarnya langsung kepada bendahara LKM”
(Wawancara pada tanggal 12 Juli 2010)

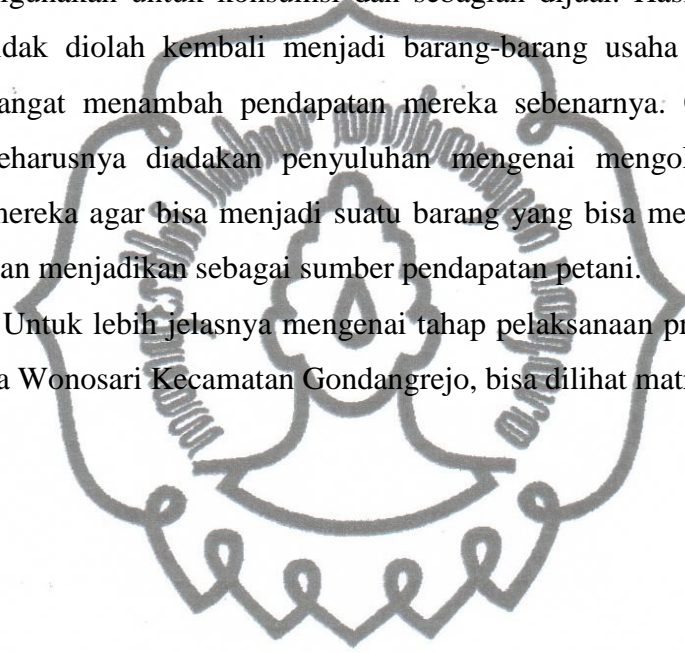
¹⁴ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” sebagai berikut

commit to user
“Untuk menjadi bagian dari anggota atau mau jadi anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya”, calon anggota diwajibkan membayar simpanan pokok sebesar Rp.50.000 setiap calon anggota yang mau masuk menjadi anggota GAPOKTAN”
(Wawancara pada tanggal 13 juli 2010)

yang sedang dijalankan. Pemanfaatan kredit yang dilakukan oleh petani peminjam biasanya untuk kegiatan on-farm meliputi pengolahan tanah, pemupukan, hingga pembibitan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN¹⁵.

Pemanfaatan kredit PUAP tidak dilakukan pada kegiatan of-farm oleh anggota GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” karena hasil panen digunakan untuk konsumsi dan sebagian dijual. Hasil panen mereka tidak diolah kembali menjadi barang-barang usaha agribisnis yang sangat menambah pendapatan mereka sebenarnya. Oleh karena itu seharusnya diadakan penyuluhan mengenai mengolah hasil panen mereka agar bisa menjadi suatu barang yang bisa menghasilkan uang dan menjadikan sebagai sumber pendapatan petani.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo, bisa dilihat matrik dibawah ini:



¹⁵ Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” sebagai berikut

“saya meminjam dan menggunakan dana PUAP tersebut biasanya untuk kegiatan pengolahan lahan, pemupukan, hingga masalah pembibitan”
(Wawancara pada tanggal 13 Juli 2010) *mmmit to user*

Tabel 5.1 Matrik Pelaksanaan Program PUAP

Tahap Pelaksanaan	Kondisi sekarang	Kondisi ideal	Kesimpulan
Penyaluran Kredit	Langsung disalurkan ke petani peminjam dengan syarat tertentu dengan jumlah peminjam terus meningkat termasuk beberapa petani yang macet	Tersalurkannya dana PUAP ke petani peminjam	Dana PUAP tersalurkan ke petani peminjam dan jumlah peminjam terus meningkat
Pengelolaan kredit	petani tepat waktu dalam hal pengembalian kredit walaupun masih ada yang macet serta tepat waktu dalam hal pembuatan laporan bulanan	Petani harus tepat waktu dalam hal pengembalian dan pengurus LKM tepat waktu pula dalam mengurus laporan bulanan	Terdapat pengembalian kredit yang tepat waktu walaupun masih ada petani peminjam yang macet atau menunggak
Pengembalian kredit	Pengembalian kredit sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan yaitu 12 bulan tetapi masih ada peminjam yang macet dalam hal pengembalian kredit	Pengembalian lancar sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan	Pengembalian kredit sesuai dengan jangka waktu tetapi masih ada petani peminjam yang macet dalam pengembalian kredit
Pemupukan modal	Mengadakan iuran setiap bulannya baik itu iuran pokok ataupun iuran wajib	Dana PUAP terus meningkat jumlahnya	Jumlah dana PUAP semakin bertambah seiring dengan adanya iuran yang wajib dibayar setiap bulannya
Pemanfaatan kredit	Kredit yang dipinjam untuk keperluan on-farm dan peternakan	Digunakan untuk keperluan agribisnis petani setempat	Dana PUAP yang dipinjam untuk keperluan on-farm petani peminjam dan peternakan

Sumber: Analisis Data Primer, 2010 *Commit to user*

B. Peran GAPOKTAN Dalam Pelaksanaan Program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo

Gabungan Kelompok Tani atau GAPOKTAN adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pemberdayaan Gapoktan berada dalam konteks pemantapan kelembagaan. Untuk dapat berkembang sistem dan usaha agribisnis memerlukan penguatan kelembagaan baik kelembagaan petani, maupun kelembagaan usaha dengan pemerintah berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP ini sangatlah vital karena GAPOKTAN merupakan lembaga perekonomian petani yang menjalankan PUAP itu sendiri. Lancar tidaknya pelaksanaan PUAP itu sendiri tergantung pada GAPOKTAN itu sendiri yang menjalankannya. Peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP terdiri dari:

1. Penyaluran Kredit

Program PUAP merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani lewat agribisnis perdesaan yang dilaksanakan oleh GAPOKTAN sebagai penggerak dan sebagai kelembagaan petani. Kegiatan penyaluran kredit ini terdiri dari sosialisasi dan pengajuan RUA. Peran GAPOKTAN pada saat sosialisasi yaitu memberikan penjelasan mengenai program PUAP dan tujuan serta manfaat yang diterima dari program PUAP sehingga petani anggota mengetahui manfaat dan tujuan bagi petani. Sedangkan peran GAPOKTAN dalam mengurus pengajuan RUA yaitu menyeleksi petani yang akan meminjam modal atau kredit dan memeriksa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh petani calon peminjam.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit ini dilakukan setelah GAPOKTAN tersebut mendapatkan kepastian bahwa GAPOKTAN yang bersangkutan telah ditetapkan menerima dana PUAP dari pemerintah. Pada proses pengelolaan ini peran GAPOKTAN yaitu ikut mengawasi jalannya penyaluran dana PUAP ke petani yang meminjam karena yang paling berperan dalam pengelolaan kredit dana PUAP ini yaitu pengurus dari LKM selaku badan keuangan yang mengurus dana PUAP yang dibentuk oleh GAPOKTAN agar dana PUAP tersebut dapat terus meningkat jumlahnya.

3. Pengembalian Kredit

Proses pengembalian kredit ini yaitu sesuai dengan AD/ART setiap GAPOKTAN yang melaksanakan program PUAP. Perannya GAPOKTAN dalam proses pengembalian kredit yaitu GAPOKTAN menentukan jangka waktu yang diberikan kepada petani peminjam untuk membayar kredit yang dipinjam. Biasanya GAPOKTAN “Maju Jaya mulya” ini memberikan waktu kepada petani peminjam untuk membayar kredit yaitu setiap tanggal 7 pada saat pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh GAPOKTAN. Disamping itu peran GAPOKTAN yaitu membuat suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh petani anggota terkait pengembalian kredit agar petani peminjam tepat waktu untuk mengembalikan kredit tersebut. Adapun sanksi tersebut berupa dikeluarkannya dari anggota GAPOKTAN jika tidak membayar secara 3 kali berturut-turut.

4. Pemupukan Modal

Kegiatan dari pemupukan modal ini adalah simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan wajib yang harus dibayar oleh semua anggota GAPOKTAN. Peran GAPOKTAN dalam hal pemupukan modal yaitu ikut membantu pemupukan modal PUAP agar dana PUAP tersebut dapat meningkat jumlahnya sehingga bisa terus dipakai atau dipergunakan oleh petani anggota yang membutuhkannya dengan membayar iuran setiap bulannya pada saat pertemuan rutin.

5. Pemanfaatan Kredit

Pemanfaatan kredit yang dilakukan oleh petani peminjam biasanya digunakan untuk kegiatan on-farm. Peran GAPOKTAN dalam rangka pemanfaatan kredit untuk kegiatan on-farm yaitu dengan menyediakan obat-obatan dan pupuk untuk keperluan petani anggota dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah didapatkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan PUAP dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Matrik Peran GAPOKTAN Dalam Pelaksanaan PUAP

Kegiatan PUAP	Peran GAPOKTAN
Penyaluran kredit	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat sosialisasi yaitu memberikan penjelasan mengenai program PUAP dan yujuan serta manfaat yang diterima dari PUAP - Pada tahap pengajuan RUA yaitu menyeleksi petani yang akan meminjam modal dan memeriksa syarat yang harus dipenuhi calon peminjam
Pengelolaan kredit	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut mengawasi jalannya penyaluran dana PUAP ke petani anggota kelompok
Pengembalian kredit	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tahap pengembalian kredit yaitu menentukan jangka waktu yang diberikan kepada petani peminjam untuk membayar kredit yang dipinjam - Membuat aturan terkait pengembalian kredit
Pemupukan modal	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut membantu dalam pemupukan modal dengan cara mengadakan suatu pertemuan rutin dan membayar iuran pada saat pertemuan rutin pula
Pemanfaatan kredit	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan sarana pertanian misalnya obat-obatan, pupuk, benih dan lain sebagainya

Sumber: Analisis Data Primer, 2010

C. Unsur-Unsur Dinamika Kelompok yang Mempengaruhi GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP

a. Tujuan Kelompok (*group goal*)

Tujuan kelompok (*group goal*) merupakan hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh anggota kelompok. Kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan anggota kelompok. Sebagian besar informan menjawab bahwa tujuan mereka mengikuti GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya" untuk

meningkatkan produktivitas pertanian, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Tujuan kelompok ini mempengaruhi pada semua tahap pelaksanaan PUAP. Misalnya tahap penyaluran kredit yaitu sesuai dengan tujuan kredit yaitu untuk menyalurkan dana PUAP ke petani. Pada tahap pengelolaan yaitu untuk mengelola kredit agar dapat dipinjam oleh anggota. Selain itu juga berpengaruh pada tahap pengembalian kredit, pemupukan modal dan pemanfaatan kredit. Selain itu, dengan ikut menjadi anggota GAPOKTAN juga dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani menjadi kelompok yang berorientasi agribisnis serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi pertanian bagi petani.¹⁶

Permasalahan yang dihadapi untuk mencapai tujuan kelompok seringkali terletak pada permodalan. Salah-satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui keikutsertaan GAPOKTAN dalam program PUAP. Program PUAP adalah program yang dikelola oleh GAPOKTAN bertujuan untuk mengatasi permasalahan anggota seperti kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar, dan teknologi serta organisasi tani yang lemah. Program PUAP membantu anggota untuk mencapai tujuannya dalam bentuk penguat modal yang diharapkan bisa berkembang, sehingga petani tidak hanya mudah untuk megakses modal tetapi sampai pada taraf kesejahteraan. GAPOKTAN dijadikan sebagai kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

Tujuan kelompok ini merupakan suatu yang hendak dicapai dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai ini yaitu untuk mensejahterakan para petani, begitu juga dengan

¹⁶ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Bagus dan Bapak Nurman said selaku peminjam dana PUAP:

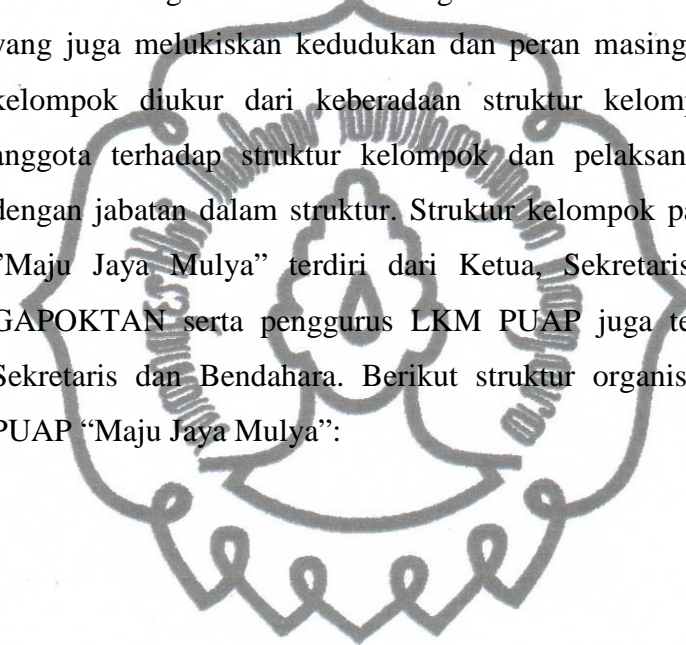
” Saya ikut menjadi bagian dari anggota GAPOKTAN Maju Jaya Mulya agar saya memperoleh informasi yang terkait dengan pertanian, dan ingin meningkatkan produktivitas pertanian yang saya lakukan dan ingin membantu untuk ikut dalam mensejahterakan petani yang lainnya terutama petani kecil”

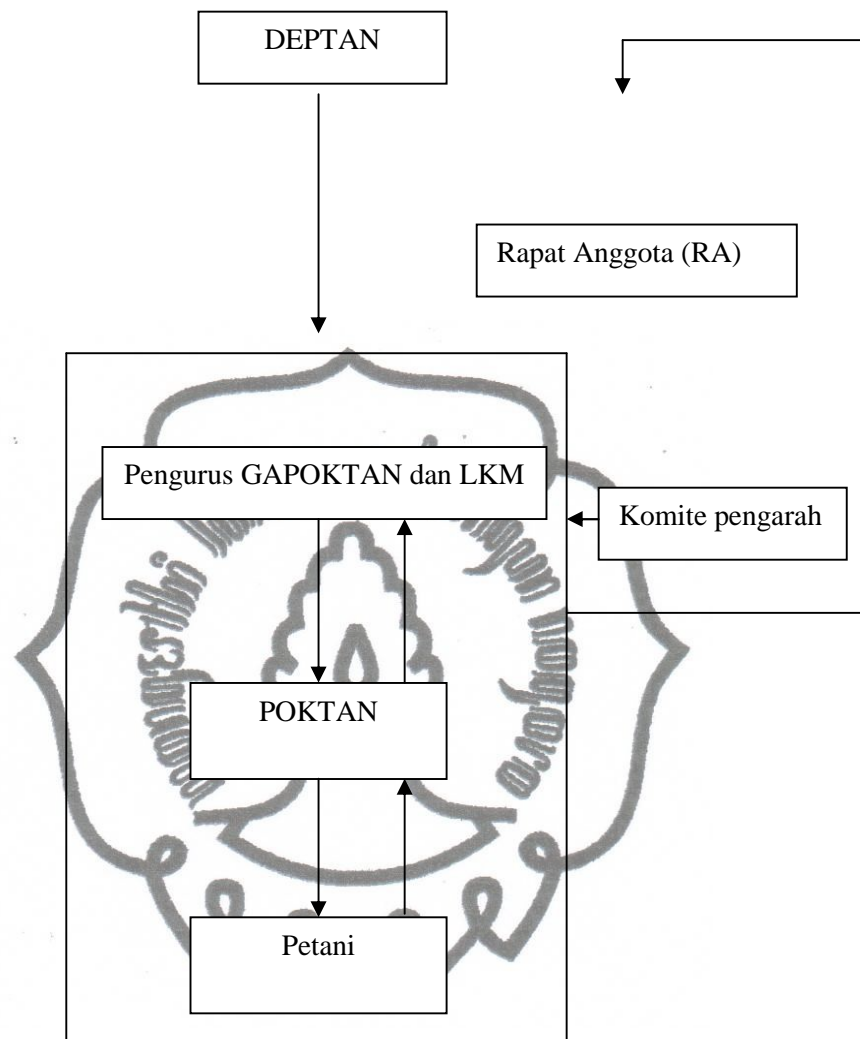
(wawancara pada tanggal 14 dan 21 Juli 2010)

program PUAP yaitu untuk mensejahterakan petani pula dan meningkatkan pendapatannya. Dengan adanya PUAP ini maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai bisa tercapai karena semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

b. Struktur Kelompok (*group structure*)

Struktur kelompok (*group structure*), yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antar individu dalam kelompok yang juga melukiskan kedudukan dan peran masing-masing. Struktur kelompok diukur dari keberadaan struktur kelompok, pemahaman anggota terhadap struktur kelompok dan pelaksanaan tugas sesuai dengan jabatan dalam struktur. Struktur kelompok pada GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya" terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara GAPOKTAN serta pengurus LKM PUAP juga terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Berikut struktur organisasi GAPOKTAN PUAP "Maju Jaya Mulya":





Gambar 5.1 Struktur Organisasi GAPOKTAN PUAP

Ketua : Bapak Bani Suharjo
 Sekretaris : Bapak Tulus Sarjono
 Bendahara : Bapak Mukhtadi

Sebagian besar informan mengetahui struktur organisasi dalam kelompok¹⁷. Pengurus kelompok memiliki wewenang mengambil keputusan kelompok yang sebelumnya keputusan tersebut telah

¹⁷ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Broto sumarno selaku peminjam dana PUAP dan Bapak Bani Suharjo selaku ketua GAPOKTAN:

”GAPOKTAN Maju Jaya Mulya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. GAPOKTAN juga membentuk sebuah lembaga keuangan yang mengelolala dana PUAP yaitu LKM. Semua yang ada distruktur organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing ” (wawancara pada tanggal 13 dan 14 Juli 2010)

dirapatkan telah disepakati oleh anggota kelompok dalam rapat anggota. Keputusan yang berasal dari kedua belah pihak yaitu pengurus dan anggota kelompok akan lebih mengikat sehingga keputusan lebih mudah untuk dilakukan.

Pengambilan suatu keputusan menurut struktur yang ada dan yang paling berwenang adalah berdasarkan rapat anggota dan ketua GAPOKTAN menjalankan keputusan tersebut. Alasan untuk memilih ketua menjalankan keputusan paling tersebut karena ketua memiliki fungsi dan tugas untuk menyeleksi semua ide-ide atau gagasan yang semua ditampung dalam pertemuan dengan cara musyawarah secara mufakat. Dilihat dari struktur yang ada, petani peminjam yang akan meminjam dana PUAP harus mengisi form RUA yang disediakan POKTAN dan setelah di isi kemudian form tersebut diserahkan ke POKTAN dan POKTAN menyerahkan form tersebut ke GAPOKTAN yang akan diseleksi terlebih dahulu. Dengan adanya struktur kelompok yang jelas ini, diharapkan bisa melaksanakan PUAP sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan para pengurus dapat menjalankan tugasnya masing-masing dalam hal pelaksanaan program PUAP tersebut agar program PUAP tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Fungsi Tugas (*task function*)

Fungsi tugas (*task function*), yaitu tugas yang harus dilaksanakan setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing serta sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas diukur dengan pendistribusian tugas dan pemahaman terhadap tugas dalam struktur. Pembagian tugas sudah jelas untuk masing-masing jabatan dalam struktur, Bapak Bani Suharjo selaku Ketua GAPOKTAN sebagai penanggung-jawab seluruh kegiatan GAPOKTAN. Sekretaris sebagai penyelenggara Rapat, menginventaris data, berkas, dan pemandu rapat. Sedangkan Bendahara mengelola keuangan GAPOKTAN. Pembagian tugas pengurus LKM PUAP meliputi Ketua LKM bertugas menyetujui besarnya pinjaman, menjelaskan dan memverifikasi besarnya pinjaman. Sekretaris LKM

menyiapkan berkas atau persyaratan pengajuan pinjaman dan membuat perjanjian, sedangkan bendahara mencatat dan membukukan administrasi pinjaman. Pembagian tugas sangat jelas karena sesuai dengan fungsi tugas masing-masing dan sesuai dengan wewenang yang mereka miliki. Pembagian tugas ini meliputi pada tahap penyaluran kredit, pengelolaan kredit hingga pengembalian kredit tersebut. Adapun hambatan yang sering dirasakan oleh para pengurus dalam melaksanakan tugasnya adalah mengenai masalah keuangan dan belum ada sanksi apabila seorang pengurus salah atau kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya hanya aja pengurus yang bersangkutan diberikan suatu peringatan¹⁸.

Adanya fungsi tugas yang sesuai dengan kedudukan dan wewenang yang dimiliki dapat mempengaruhi pelaksanaan PUAP. Oleh karena itu, agar program tersebut berjalan lancar maka ada suatu pembagian tugas sesuai dengan apa yang diwewenangkannya. Diharapkan dengan adanya fungsi tugas ini, maka pelaksanaan PUAP dapat di kontrol dalam hal pembagian dana PUAP bagi petani yang meminjam.

d. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok (*group building and maintenance*)

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*), merupakan upaya kelompok untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok atau memelihara tata kerja dalam kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kelompok. Untuk mengukurnya dengan mengetahui kegiatan kelompok yang mengarah pada tujuan dan upaya pembinaan kelompok yang dilakukan.

Pembinaan atau pendampingan rutin diberikan setiap bulan pada tingkat GAPOKTAN yaitu pada saat pertemuan rutin setiap

¹⁸ Nurman Said, Bejo Suparjo dan Kusnan Hadi S memberikan keterangan perihal tersebut :

” Semua pengurus menjalankan dan memahami dalam melaksanakan tugasnya karena sesuai dengan wewenang yang mereka miliki. Hambatan yang dirasakan adalah mengenai masalah keuangan, misalnya kurang aktif dalam membayar angsuran. Sanksinya yaitu tidak membayar maka akan dikeluarkan dari GAPOKTAN. ” (wawancara pada tanggal 14 Juli 2010)

tanggal 7. Fasilitas yang ada pada GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” terbilang sudah cukup karena telah tersedianya computer, lemari untuk menyimpan berkas-berkas, hingga pengadaan sepreyer untuk anggota yang tidak memiliki alat sepreyer tersebut. Setiap anggota berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh GAPOKTAN¹⁹.

Pembinaan ini sangatlah berguna bagi para pengurus GAPOKTAN yang memiliki tugas melaksanakan program PUAP dengan menyalurkan dana PUAP dan membuat laporan bulanan. Dengan adanya pembinaan ini maka pengetahuan para pengurus GAPOKTAN dan petani dapat bertambah. Misalnya dengan menambah ilmu pengetahuan mengenai pembukuan atau pembuatan laporan dan lebih mengenal mengenai istilah perbankan yang tadinya kurang mengetahui dengan adanya pembinaan ini menjadi lebih mengetahui. Disamping itu dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan sebulan sekali, maka pelaksanaan PUAP dari tahap penyaluran kredit hingga pemanfaatan kredit dapat berjalan dengan lancar karena dalam pembinaan tersebut setiap petani yang meminjam dana PUAP sekalian mengembalikannya atau membayar kredit pada saat pembinaan berlangsung.

e. Kekompakan Kelompok (*group cohesiveness*)

Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*), yaitu sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Rasa ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan tindakan, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok dan pengakuan terhadap pemimpinnya. Untuk mengukur kekompakan

¹⁹ Hal itu sesuai dengan penuturan Bapak Madijo Darmo S, Kusnan Hadi s dan Bani Suharjo sebagai berikut:

”setiap bulan diadakan pertemuan rutin, sekaligus diadakan suatu penyuluhan dari bapak PPL. Sedangkan fasilitas yang ada sudah cukup lengkap karena GAPOKTAN menyediakan alat semprot bagi anggota lain yang tidak memiliki alat semprot tersebut” (wawancara pada tanggal 12 dan 13 Juli 2010)

kelompok dengan mengetahui rasa suka antar anggota, keefektifan dan keselarasan interaksi dalam kelompok dan kerjasama dalam kelompok.

Rata-rata informan menjawab bekerjasama dengan baik bersama anggota lainnya dalam kelompok²⁰. Semua anggota memiliki latar belakang yang sama masuk menjadi anggota GAPOKTAN yaitu ingin meningkatkan pengetahuan mereka dibidang pertanian sehingga mengetahui cara-cara yang baik dan benar dalam bertani dan ingin lebih meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sebagai sesama anggota masing-masing individu merasa satu tujuan sehingga saling menghormati satu dengan yang lain. Anggota akan saling membantu jika mendapati anggota yang lain sedang dalam masalah. Misalnya jika anggota sedang mengalami suatu masalah, maka anggota lain memberikan suatu masukan untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Bentuk kekompakan yang ada pada GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” ini adalah mengadakan suatu pertemuan dan arisan dan mengadakan suatu kegiatan gotong royong dalam memperbaiki gubuk kerja GAPOKTAN.

Adanya suatu kekompakan dalam kelompok dapat menunjang keberhasilan suatu program berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan program PUAP yang sedang berjalan di GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” yang anggotanya sangatlah kompak dalam hal kegiatan apapun yang dijalankannya. Dengan adanya sifat kekompakan yang terjalin, maka pelaksanaan program PUAP dari penyaluran kredit hingga pemupukan modal yang ada berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalkan suatu hambatan.

²⁰ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Tulus Sarjono selaku Sekretaris GAPOKTAN”Maju Jaya Mulya” dan Bapak Sutardi:

”saya sangat senang bisa bekerjasama dengan anggota lainnya, karena semuanya kompak dan saling mengisi serta saling bergotongroyong semuanya. Misalnya bila ketua tidak hadir maka pemimpin rapat dilimpahkan pada sekretaris untuk memimpin jalannya rapat tersebut” (wawancara pada tanggal 12 Juli 2010)

f. Suasana Kelompok (*group atmosphere*)

Suasana kelompok (*group atmosphere*), yaitu lingkungan yang mempengaruhi perasaan anggota terhadap kelompoknya. Suasana dapat berupa keramahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak, suasana kerapuhan, keteraturan dan lain-lain. Suasana kelompok diukur melalui hubungan yang terjalin antar anggota dan kesempatan berpartisipasi serta mengeluarkan pendapat dalam kelompok. Semua anggota dapat bekerjasama dengan anggota lain tanpa terkecuali.

Kesadaran akan saling membutuhkan sebagai makhluk sosial juga mendorong anggota untuk mudah kerja-sama satu dengan yang lain. Bagaimanapun juga dalam sebuah kelompok yang hidupnya bertetangga terdapat sebuah ikatan yang membuat anggota saling menolong dan saling membantu. Selain itu juga terdapat hubungan saling mendukung dalam kelompok. Hal itu positif, karena secara psikologis akan membantu anggota untuk lebih nyaman berada dalam kelompok. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana keramahan dilakukan dengan meniadakan kesenjangan antara pengurus dengan anggota, semua berkedudukan setara. Pengurus berusaha untuk membangun kepercayaan kepada anggota agar mereka yakin dan percaya pada pengurus. Komunikasi yang dilakukan pengurus dengan bahasa yang sederhana dan mudah mengerti, pengurus menegur dengan sopan apabila ada anggota yang belum mengangsur.

Terjalannya suatu kerjasama yang baik akan mempengaruhi suatu suasana yang harmonis dan penuh dengan kekompakan yang terjalin²¹. GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” terdapat suatu hubungan yang sangat baik dalam hal dukung-mendukung. Dukungan tersebut diberikan oleh semua anggota GAPOKTAN hanya yang bersifat positif saja dan tidak merugikan. Kebebasan bertindak juga dapat terlihat dalam pertemuan

²¹ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Sutardi dan Bapak Tulus Sarjono:

commit to user

”suasana kelompok yang saya rasakan sangat baik atau kompak karena setiap program yang direncanakan bisa terlaksana serta semua anggota bisa bekerja sama dengan anggota lain bagi kepentingan bersama-sama.” (wawancara pada tanggal 12 Juli 2010)

GAPOKTAN, yaitu semua anggota diberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi maupun dalam mengeluarkan pendapat atau saran maupun usulan. Anggota juga diperbolehkan untuk tidak hadir ke pertemuan jika berhalangan, tetapi dengan syarat mereka harus memenuhi kewajiban administrasinya. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan kerapihan dan keteraturan dalam kelompok tercermin dari adanya aturan bersama yang dibuat GAPOKTAN dalam AD/ART. Anggota dapat meminta rincian atau bukti angsuran atau administrasi keuangan. Dengan terjalannya suasana yang harmonis antar sesama anggota GAPOKTAN, maka akan terjalin suatu sifat kekeluargaan yang tinggi yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan PUAP tersebut. Adanya suasana harmonis tersebut akan mendatangkan sikap saling percaya dalam pelaksanaan PUAP yaitu dari tahap penyaluran kredit hingga tahap pemanfaatan kredit. Misalnya anggota percaya pada LKM yang mengelola uang atau dana PUAP tersebut dan tidak akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi pengurus LKM.

g. Tekanan Kelompok (*group pressure*)

Tekanan kelompok (*group pressure*), yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok, yang menyebabkan dalam kelompok berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Untuk mengukur tekanan kelompok dengan mengetahui pemberlakuan peraturan dan sanksi serta keberadaan faktor luar yang memberikan tekanan kelompok.

Pada dasarnya kelompok telah menyadari bahwa untuk kepentingan bersama, seluruh anggota harus dapat bekerjasama dalam memperlancar kegiatan kelompok. Pemberlakuan peraturan dan sanksi hanya sebagai penegasan saja. Misalnya pemberian surat peringatan yang isinya teguran untuk segera mengangsur atau melunasi pinjaman. Anggota terdorong untuk menaati peraturan dan sanksi karena menganggap hal ini baik bagi kelompok dan memang sudah seharusnya. GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” ini telah memberlakukan peraturan serta sanksi yang akan diterima bila ada anggota yang melanggar peraturan tersebut dan sangat berpengaruh pada kinerja

GAPOKTAN. Dengan adanya suatu peraturan tersebut yang berlaku di GAPOKTAN membuat semuanya menjadi tertib, teratur, dan lancar dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagus Sumarno selaku anggota GAPOKTAN dan Kepala Dusun Wonosari²².

Persaingan dari luar yang membuat kelompok terganggu atau tertekan relatif tidak ada karena setiap orang memiliki kebutuhan dan keperluan masing-masing sehingga tidak bersaing dengan kelompok lain, semuanya bersama-sama bekerjasama demi kelangsungan hidup anggota kelompok. Oleh karena itu pelaksanaan PUAP dapat berjalan relatif lancar karena tidak adanya suatu tekanan atau gangguan baik dari dalam anggota maupun dari luar anggota. Dengan adanya suatu aturan dalam pelaksanaan PUAP yaitu tahap penyaluran dan pengembalian, maka anggota peminjam dana PUAP tersebut akan menjadi tertib karena adanya suatu aturan yang harus dipatuhi oleh semuanya agar tidak mendapatkan sanksi.

h. Keefektifan Kelompok (*group effectiveness*)

Keefektifan kelompok (*group effectiveness*), yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan. Mengukur keefektifan kelompok ditunjukkan dari keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan, ketepatan waktu dalam mencapai tujuan dan kepuasan anggota terhadap kelompok.

Sebagian tujuan kelompok telah tercapai. Namun hanya sebagian tujuan yang tercapai tepat pada waktunya. Anggota kelompok juga mengaku puas dengan kelompoknya. Selain itu juga bahwa dengan bergabung dengan kelompok membuat kebutuhan anggota tercukupi. Tujuan kelompok tidak dapat tercapai secara keseluruhan karena beberapa penyebab, yaitu adanya kendala dalam mencapai tujuan atau

²² Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Bagus Sumarno selaku dan Kepala Dusun Wonosari dan Bapak Kusnan Hadi:

commit to user

“menurut saya, dengan adanya peraturan dan sanksi yang ada dan digunakan maka kegiatan menjadi lancar dan anggotanya tertib dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada dan setiap kegiatan berjalan menjadi lancar”

(Wawancara pada tanggal 12 dan 21 Juli 2010)

juga karena dana yang dipinjam masih kurang untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya untuk meningkatkan keefektifan dari kelompok ini yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dan adanya arisan antar anggota agar setiap bulan bisa mengadakan silaturahmi antar anggota kelompok. Semua anggota kelompok merasa puas dengan mengikuti GAPOKTAN karena bisa bertambahnya pengetahuan mereka dalam hal pertanian²³. Tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok ini relatif telah tercapai walaupun belum semua tercapai. Hal yang paling penting yaitu tercapainya tujuan dari pelaksanaan program PUAP yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan meningkatkan pendapatannya.

i. Agenda Terselubung (*hidden agenda*)

Agenda terselubung (*hidden agenda*), yaitu tujuan-tujuan kelompok yang diketahui semua anggota, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Seringkali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok. Guna mengukur agenda terselubung dengan mengetahui adanya keinginan anggota yang belum tersampaikan dan pengaruhnya terhadap kelompok.

Terdapat tujuan-tujuan anggota yang belum tersampaikan. Anggota berharap ingin mengadakan suatu budidaya atau beternak sapi dan budidaya belut akan tetapi terhalang oleh modal²⁴. Keinginan tersebut belum tersampaikan karena dana PUAP belum mencukupi, sehingga angan-angan atau keinginan kemungkinan akan disampaikan

²³ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Mulyadi dan Bapak Bagus S:

"saya puas dengan kelompok yang saya ikuti karena dengan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan kelompok ini saya bertambah ilmu pengetahuannya mengenai pertanian, karena jika tidak mengikuti kelompok maka saya tidak dapat mempunyai pengetahuan pertanian."
(wawancara pada tanggal 20 dan 21 Juli 2010)

²⁴ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Tulus Sarjono selaku sekretaris GAPOKTAN "Maju Jaya Mulya" dan Bapak Madijo Darmo S:

"saya ingin mengadakan suatu peternakan sapi dan budidaya belut buat anggota akan tetapi semua itu terhalang oleh keberadaan modal yang tidak mencukupi oleh karena itu saya ingin sekali mewujudkannya menjadi kenyataan dengan mencari mitra untuk peminjaman modal."
(wawancara pada tanggal 12 Juli 2010)

pada periode selanjutnya. Keinginan yang belum tersampaikan ada juga yang justru dengan adanya keinginan yang belum tersampaikan akan semakin membuat anggota terdorong untuk berbuat lebih baik lagi. Keinginan yang belum tersampaikan ini juga akan disampaikan jika waktunya sudah memungkinkan dan mereka selalu berusaha untuk mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Diharapkan dengan adanya PUAP ini keinginan yang belum tercapai segera tercapai walaupun ada yang beranggapan bahwa dana PUAP tersebut tidak cukup.

Untuk lebih jelas mengenai unsur-unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi GAPOKTAN dalam pelaksanaan PUAP dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5.3 Matrik Unsur-unsur Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok	Penyaluran kredit	Pengelolaan kredit	Pengembalian kredit	Pemupukan modal	Pemanfaatan kredit
Tujuan kelompok	Sesuai dengan tujuan yang dicapai	Mengelola kredit agar kredit dapat dipinjam petani	Meminimalkan pengembalian kredit yang macet	Meningkatkan jumlah modal yang ada	Ingin meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan kredit yang dipinjam
Struktur kelompok	Penyaluran berdasarkan struktur yang ada	Sesuai dengan tugas dalam struktur	Memberikan jangka waktu	-	-
Fungsi tugas	Sesuai dengan tugas GAPOKTAN untuk menyalurkan dana PUAP	Adanya pengelolaan dana PUAP oleh LKM	Mengurusi pengembalian agar tidak macet	-	-
Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	Mensosialisasikan manfaat serta tujuan PUAP	Mengelola uang agar terus bertambah	Adanya aturan dalam pengembalian kredit	Bagaimana modal PUAP tersebut dapat bertambah	Menggunakan modal tersebut sesuai dengan kebutuhan
Kekompakan kelompok	Adanya sikap yang kompak agar dana PUAP dapat tersalurkan	Adanya kerjasama dalam mengelola keuangan	Menentukan jangka waktu pengembalian	Membayar iuran setiap bulannya	-
Suasana kelompok	Bisa meminta rincian penyaluran PUAP karena saling percaya	Saling percaya dalam hal pengelolaan keuangan	Bisa meminta bukti angsuran yang harus dibayar	Bersama-sama berusaha meningkatkan jumlah modal yang ada	Memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan
Tekanan kelompok	Adanya alur serta syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam peminjaman	-	Membuat suatu peraturan mengenai pengembalian kredit	-	-
Keefektifan kelompok	Sesuai dengan tujuan yaitu menyalurkan dana PUAP kepada petani yang membutuhkannya	-	Meminimalkan tingkat pengembalian kredit yang macet	-	Sesuai dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan dana PUAP
Agenda terselubung	-	<i>commit to user</i>	-	-	Ingin membuat peternakan sapi dan budidaya belut

Sumber: Analisis Data Primer, 2010

D. Pencapaian Tujuan Program PUAP

Pencapaian tujuan program PUAP dapat dilihat sejauhmana tujuan dari program tersebut tercapai. Hal tersebut dapat terlihat sebagai berikut :

a. Peningkatan pendapatan Petani

Peluang yang ada saat ini untuk meningkatkan pendapatan para petani adalah dengan mendekati petani ke bidang usaha agribisnis pertanian melalui program PUAP. Program PUAP ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para petani yang meminjam dana PUAP tersebut untuk keperluan usahatani yang dilakukan oleh petani tersebut. Melalui terobosan program pemerintah melalui PUAP tersebut diharapkan para petani peminjam dana atau modal dari PUAP, dapat meningkatkan pendapatan petani dengan mengelola dana pinjaman dari PUAP untuk keperluan usahatani yang sedang dilakukan agar usahatani tersebut dapat meningkatkan hasilnya sehingga pendapatan petani meningkat pula.

Salah satu indikator berhasilnya program PUAP yaitu dengan meningkatnya pendapatan petani. GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” merupakan salah satu yang melaksanakan program PUAP tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurmain Said selaku anggota GAPOKTAN dan petani peminjam²⁵.

Adanya PUAP ini sangatlah menguntungkan para petani kecil yang susah dalam memperoleh ketersediaan modal yang bunganya sangat kecil dan bahan-bahan pertanian yang sangat dibutuhkan misalnya ketersediaan pupuk dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan oleh para petani agar usaha agribisnisnya bisa berjalan dengan baik dan

²⁵ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Nurmain Said dan Bapak Sutarjo selaku PPL:

“Dengan adanya program PUAP ini, pendapatan saya meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya PUAP ini. Karena dengan adanya PUAP ini saya bisa memperoleh modal dengan mudah dan bunganya rendah dan mudahnya dalam hal memperoleh pupuk dan obat-obatan yang saya perlukan dan petani tidak kesulitan dalam mencari saprotan disaat diperlukan karena sudah disediakan gapoktan dengan dana puap sehingga pendapatan petani ada peningkatan meskipun relatif sedikit”

(Wawancara pada tanggal 14 Juli 2010)

hasilnya meningkat sehingga pendapatan petani meningkat pula. Berikut tabel mengenai nama peminjam dan besarnya pinjaman:

Tabel 5.4 Besarnya Pinjaman Kredit Informan

Nama Peminjam	Besarnya pinjaman
Tulus Sarjono	Rp. 1.000.000
Madijo Darmo S	Rp. 1.000.000
Sutardi	Rp. 1.000.000
Bani Suharjo	Rp. 1.000.000
Kusnan Hadi S	Rp. 500.000
Bejo Suparjo	Rp. 500.000
Nurman Said	Rp. 1.000.000
Broto Sumarno	Rp. 500.000
Mulyadi	Rp. 1.000.000
Bagus S	Rp. 1.000.000

Sumber: Laporan Pengembangan Unit UKM PUAP, 2010

Adanya dana PUAP ini yang bisa didapatkan dengan mudah oleh petani dengan bunga yang rendah, maka program PUAP ini dapat meringankan beban para petani akan modal untuk keperluan wirausahanya dibidang agribisnis karena sebelum adanya PUAP ini petani sulit dalam hal mengakses modal untuk keperluan kehidupannya agar pendapatan mereka bisa meningkat walaupun sedikit. Kondisi sebelum adanya program PUAP, petani setempat sulit akan mengakses modal atau untuk meminjam kredit dikarenakan syarat yang berbelit-belit dan susah. Setelah adanya PUAP maka petani lebih mudah mengakses modal atau kredit dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah serta mudah untuk didapatkan. Alokasi penggunaan dana PUAP ini menurut Bapak Madijo Darmo S, beliau menjelaskan dengan adanya modal PUAP ini biasanya digunakan untuk membeli pupuk dan obat-obatan dan pestisida untuk keperluan usaha agribisnisnya dan biasanya jika ada sisa maka beliau membeli ternak berupa ayam. Sebelum adanya PUAP ini, modal yang dipinjam beliau sangatlah terbatas dan tidak bisa digunakan untuk keperluan lainnya misalnya

membeli ternak dikarenakan jumlah modal yang terbatas dan takut akan tidak bisa melunasinya. Maka dengan adanya PUAP ini maka kredit yang dipinjam bisa digunakan untuk keperluan lainnya semisal membeli ternak dan bisa meningkatkan pendapatan beliau walaupun jumlahnya tidak seberapa.

b. Peningkatan Fungsi GAPOKTAN

Salah satu indikator keberhasilan GAPOKTAN dalam menjalankan fungsi kelembagaan ekonomi dapat dilihat dari besarnya realisasi penyaluran BLM PUAP dan jumlah anggota yang memperoleh bantuan, semakin tinggi bantuan BLM PUAP yang disalurkan kepada anggota kelompok, maka fungsi kelembagaan ekonomi GAPOKTAN dikategorikan semakin meningkat. Demikian pula semakin banyaknya anggota kelompok yang menerima bantuan maka fungsi kelembagaan GAPOKTAN dianggap semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa fungsi kelembagaan ekonomi GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” belum sepenuhnya meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku Ketua LKM PUAP²⁶.

Adanya PUAP ini belum bisa meningkatkan fungsi dari GAPOKTAN selaku kelembagaan petani yang menjalankan program PUAP tersebut. Dengan adanya PUAP ini fungsi GAPOKTAN menjadi baik karena yang dulunya tidak mengetahui mengenai perbankan menjadi tahu mengenai perbankan dan mengenal administrasi keuangan²⁷. Selain itu dengan adanya program PUAP seharusnya bisa

²⁶ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhtadi selaku Ketua LKM PUAP:

“Menurut saya adanya program PUAP ini sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi GAPOKTAN, karena dengan adanya PUAP ini menjadikan GAPOKTAN menjadi aktif karena diwajibkan sebulan sekali pertemuan sehingga pelaksanaan PUAP menjadi relatif lancar akan tetapi fungsi GAPOKTAN belum sepenuhnya meningkat”.
(Wawancara pada tanggal 12 Juli)

²⁷ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak M. Rony selaku kepala BPP Kecamatan Gondangrejo:

commit to user

” Adanya puap fungsi gapoktan menjadi meningkat lebih baik. Pertemuan kelompok lebih aktif dan kegiatan usahatani sedikit banyak lebih baik dengan adanya program puap tersebut.”
(wawancara pada tanggal 17 Juli 2010)

meningkatkan fungsi GAPOKTAN karena dengan adanya BLM-PUAP dapat mengfungsikan dan lebih mengaktifkan kelembagaan petani dan peningkatan terhadap fungsi manajerial dan teknis pertaniannya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutarjo selaku PPL Desa Wonosari²⁸. Dalam kata lain GAPOKTAN hanya sebagai penyalur kredit belum bisa menjadi lembaga perekonomian petani.

Dapat dikatakan bahwa, dengan adanya program PUAP yang ada di Desa Wonosari ini yang dilaksanakan oleh GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” membuat peningkatan pada fungsi GAPOKTAN hanya sebagai penyalur kredit dana PUAP ke petani sehingga fungsi GAPOKTAN sebagai lembaga perekonomian petani belum terwujud.

c. Peningkatan Wirausaha Petani

Salah satu indikator untuk melihat pendapatan petani terutama petani yang meminjam dana PUAP dapat dilihat dari perkembangan agribisnis dan wirausaha petani tersebut. Untuk menilai kemampuan wirausaha petani dapat dilihat dari besarnya antusiasme para petani dalam meminjam modal untuk kegiatan agribisnisnya dan mengelolanya dengan baik. Semakin besar persentase perkembangan agribisnis petani maka diasumsikan semakin berhasil meningkatkan kemampuan ekonomi petani yang bersangkutan.

Adanya dana PUAP yang dapat dipinjam oleh petani anggota GAPOKTAN belum dapat mewujudkan petani yang bersangkutan berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan dana PUAP yang dipinjam belum cukup untuk modal wirausaha melainkan hanya cukup untuk membeli saprotan saja.

²⁸ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Sutarjo selaku PPL Desa Wonosari:

”Dengan adanya program PUAP seharusnya dapat meningkatkan fungsi gapoktan karena dengan adanya BLM-PUAP dapat mengfungsikan dan lebih mengaktifkan kelembagaan petani dan peningkatan terhadap fungsi manajerial dan teknis pertaniannya. Pengaruhnya yaitu adanya puap mau tidak mau pengurus kelembagaan petani di desa akan berusaha mengoptimalkan diri”

(Wawancara pada tanggal 16 Juli 2010)

Untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian tujuan dari PUAP, maka dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 Matrik Pencapaian Tujuan PUAP

Tujuan	Kondisi sebelum	Kondisi sekarang	Kondisi ideal	Kesimpulan
Peningkatan pendapatan	Susahnya akses kredit dan modal yang didapatkan	Tersedianya kredit dengan mudah karena adanya PUAP yang bunganya rendah tanpa syarat yang susah	Adanya PUAP ini dapat meningkatkan pendapatan petani dibanding dengan sebelum adanya PUAP dan mengurangi beban petani untuk mendapatkan modal	Mampu mengurangi beban petani dengan tersedianya kredit yang mudah didapatkan melalui PUAP
Peningkatan fungsi GAPOKTAN	Tidak menyalurkan atau menyediakan kredit untuk dipinjam oleh petani	Dapat menyalurkan kredit melalui PUAP untuk disalurkan ke petani calon peminjam	Adanya PUAP ini dapat meningkatkan fungsi GAPOKTAN sebagai kelembagaan perekonomian pertanian dibanding sebelum adanya program PUAP	Hanya sebatas sebagai penyalur kredit saja belum terwujud sebagai lembaga perekonomian petani
Peningkatan wirausaha	Belum adanya kegiatan wirausaha	Masih belum terwujud kegiatan wirausaha	Adanya PUAP ini dapat meningkatkan kewirausahaan petani dibanding sebelum adanya program PUAP ini	Belum mampu mengadakan suatu kegiatan wirausaha

Sumber : Analisis Data Primer, 2010

E. Temuan Pokok dan Pembahasan

Keunggulan dari program PUAP ini adalah memudahkan petani mendapatkan modal dan meningkatkan kinerja, peran, dan fungsi kelembagaan pertanian ke arah yang lebih baik. Sedangkan kelemahan dari program PUAP yaitu kurang mampunya dalam hal pengelolaan kredit dan sering terjadi masalah kemacetan dalam hal pengembalian kredit.

Lancar tidaknya pelaksanaan program PUAP salah satunya tergantung oleh kinerja dari GAPOKTAN sebagai lembaga pertanian yang melaksanakan

program PUAP tersebut. Maka dari itu diharapkan GAPOKTAN melaksanakan program PUAP tersebut dengan sungguh-sungguh agar bermanfaat bagi para anggotanya dan membantu mengenai masalah permodalan terselesaikan. Adanya PUAP ini dapat meningkatkan fungsi dari GAPOKTAN selaku kelembagaan petani yang menjalankan program PUAP tersebut. Dengan adanya PUAP ini fungsi GAPOKTAN menjadi meningkat karena yang dulunya tidak mengetahui mengenai perbankan menjadi tahu mengenai perbankan dan mengenal administrasi keuangan. Selain itu dengan adanya program PUAP dapat meningkatkan fungsi GAPOKTAN karena dengan adanya BLM-PUAP dapat mengfungsikan dan lebih mengaktifkan kelembagaan petani dan peningkatan terhadap fungsi manajerial dan teknis pertaniannya.

Peran GAPOKTAN sangatlah penting bagi pelaksanaan program PUAP karena GAPOKTAN merupakan lembaga penggerak program PUAP. Dalam pelaksanaan PUAP dari tahap penyaluran hingga pemanfaatan hasil peran GAPOKTAN sangatlah baik tidak ada hambatan yang dirasakan para pengurus GAPOKTAN dan sangat mendukung program PUAP. Agar tujuan program PUAP yang hendak dicapai tersebut berhasil dicapai, maka GAPOKTAN menciptakan suatu aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota GAPOKTAN. Adapun aturan yang dibuat tersebut akan disertai sanksi bila ada anggota GAPOKTAN yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Sanksi tersebut berupa dikeluarkannya dari anggota GAPOKTAN bila dalam pembayaran kredit tidak membayar 3 kali berturut-turut.

Salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola dana PUAP yaitu mengenai masalah pengembalian kredit. Jika pengembalian kredit lancar, maka dana PUAP dapat dikelola dengan baik dan bertambah jumlah nominalnya. Jika pengembalian kredit tersebut macet, maka pengelolaan dana PUAP akan terhambat dan ini merupakan suatu masalah atau hambatan yang perlu cepat diselesaikan. Pembayaran yang dilakukan oleh para petani peminjam yang sekaligus anggota dari GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” tidak ada kendala atau artinya lancar karena *commit to user* membayarnya tepat waktu pada saat pertemuan rutin setiap tanggal 7 diadakannya. Adapun jika pembayarannya telat, maka petugas LKM menagihnya kerumah petani yang

bersangkutan, akan tetapi peristiwa ini jarang sekali. Masalah yang sering dihadapi mengenai pembayaran kredit yaitu jika musim gagal panen terjadi. Akan tetapi LKM memaklumi dan memberikan jangka waktu yang lebih untuk pembayaran kredit tersebut.

Unsur dinamika kelompok sangat mendukung dalam pencapaian tujuan PUAP karena berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok yang hendak dicapai. Unsur-unsur dinamika kelompok juga sangat mendukung dan berpengaruh dalam pelaksanaan program PUAP, misalnya ada keinginan anggota yang belum tersampaikan dan pengaruhnya terhadap kelompok yang disebut agenda terselubung (*hidden agenda*). Agenda terselubung dalam kelompok itu adalah keinginan anggota akan adanya unit usaha penyediaan sarana produksi pertanian yang dikelola oleh GAPOKTAN, sehingga kegiatannya tidak hanya simpan-pinjam saja. Adapun agenda terselubung yang ada pada kelompok ini yaitu ingin membuat suatu peternakan sapi dan membudidayakan belut. Hal ini belum terealisasi karena terhambat masalah modal yang tidak mendukung dan belum ada mitra untuk bekerjasama dalam hal permodalan.

Tujuan yang hendak dicapai melalui adanya PUAP ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani, peningkatan peran GAPOKTAN, dan peningkatan wirausaha petani. Semua tujuan tersebut tercapai dengan baik karena usaha dari pengurus GAPOKTAN dan pengurus program PUAP itu sendiri. Adanya PUAP ini dapat meningkatkan pendapatan petani karena adanya modal yang mudah didapatkan dengan bunga yang ringan untuk keperluan usaha agribisnis para petani peminjam. Adanya PUAP juga dirasakan oleh GAPOKTAN karena dengan adanya PUAP ini fungsi GAPOKTAN menjadi meningkat karena adanya PUAP ini dapat mengfungsikan dan mengaktifkan kelembagaan petani yaitu GAPOKTAN. Selain itu dengan adanya PUAP menyebabkan peningkatan wirausaha petani karena petani lebih mudah dalam hal permodalan dan lebih mudah dalam mendapatkan saprotan. *commit to user*

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan program PUAP oleh GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebagai berikut:
 - a. Penyaluran kredit, penyaluran kredit sangat baik karena kredit bisa sampai kepada petani sebagai objek yang dituju.
 - b. Pengelolaan kredit, pengelolaan kredit sangat baik karena jumlah dana PUAP semakin meningkat dari modal awal Rp.100.000.000 dan hingga bulan Juni 2010 sebesar Rp.173.500.000.
 - c. Pengembalian kredit, pengembalian kredit cukup baik karena peminjam rutin membayar sebulan sekali walaupun masih ada petani yang macet membayar.
 - d. Pemupukan modal, pemupukan modal sangat baik karena dana PUAP bisa terus meningkat jumlahnya dengan adanya iuran setiap bulannya.
 - e. Pemanfaatan kredit, pemanfaatan kredit sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan petani untuk wirausaha dibidang pertanian.
2. Peran GAPOKTAN dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo yaitu sebagai berikut:
 - a. Penyaluran kredit, peran GAPOKTAN sangat baik dalam proses penyaluran kredit karena kredit sampai pada ojek tujuan yaitu petani peminjam.
 - b. Pengelolaan kredit, peran GAPOKTAN sangat baik karena ikut membantu mengawasi pengelolaan kredit dan jalannya penyaluran kredit ke petani.
 - c. Pengembalian kredit, peran GAPOKTAN sangat baik yaitu membuat suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh petani anggota terkait

commit to user

- pengembalian kredit agar petani peminjam tepat waktu untuk mengembalikan kredit tersebut.
- d. Pemupukan modal, peran GAPOKTAN sangat baik karena ikut berpartisipasi dalam hal pemupukan modal PUAP dengan membayar iuran setiap bulannya.
 - e. Pemanfaatan kredit, peran GAPOKTAN dalam rangka pemanfaatan kredit sangat baik karena menyediakan obat-obatan dan pupuk untuk keperluan petani anggota dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah didapatkan.
3. Unsur-unsur dinamika kelompok GAPOKTAN “Maju Jaya Mulya” terdiri dari :
- a. Tujuan kelompok (*group goal*), dengan adanya PUAP ini maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai bisa tercapai karena semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan pendapatan petani.
 - b. Struktur kelompok (*group structure*), dengan adanya pengurus yang sama antara pengurus GAPOKTAN dan PUAP, maka diharapkan bisa melaksanakan PUAP sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan para pengurus dapat menjalankan tugasnya masing-masing dalam hal pelaksanaan program PUAP tersebut.
 - c. Fungsi tugas (*task function*), diharapkan dengan adanya fungsi tugas ini, maka pelaksanaan PUAP dapat di kontrol dalam hal pembagian dana PUAP bagi petani yang meminjam
 - d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*) melalui pembinaan atau pendampingan rutin diberikan setiap bulan pada tingkat GAPOKTAN yaitu pada saat pertemuan rutin.
 - e. Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*), dengan adanya sifat kekompakan yang terjalin, maka pelaksanaan program PUAP yang ada sangatlah baik tidak ada hambatan apapun.

- f. Suasana kelompok (*group atmosphere*), adanya suasana harmonis tersebut dalam pelaksanaan PUAP akan mendatangkan sikap saling percaya dalam pelaksanaan PUAP.
 - g. Tekanan kelompok (*group pressure*), dengan adanya suatu aturan dalam pelaksanaan PUAP, maka anggota peminjam dana PUAP tersebut akan menjadi tertib.
 - h. Keefektifan kelompok (*group effectiveness*), upaya untuk meningkatkan keefektifan dari kelompok ini yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dan adanya arisan antar anggota agar setiap bulan bisa mengadakan silaturahmi antar anggota kelompok.
 - i. Agenda terselubung (*hidden agenda*), adanya PUAP ini keinginan yang belum tercapai yaitu mengadakan peternakan sapi dan budidaya belut segera tercapai walaupun ada yang beranggapan bahwa dana PUAP tersebut tidak cukup
4. Pencapaian tujuan program PUAP terdiri dari:
- a. Adanya PUAP ini hanya meringankan beban petani akan mengakses modal untuk keperluan agribisnisnya.
 - b. Adanya PUAP belum bisa meningkatkan GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi petani melainkan hanya sebatas penyalur kredit.
 - c. Adanya dana PUAP yang dapat dipinjam oleh petani anggota GAPOKTAN belum mewujudkan kegiatan wirausaha petani.

B. SARAN

1. Perlu peraturan yang tegas bagi anggota yang terlambat mengangsur pinjaman, apabila tidak ada alasan terlambat mengangsur pinjaman maka diberi denda tetapi bagi peminjam yang melaporkan alasan keterlambatan ke LKM misalnya peminjam gagal panen maka dilakukan perjanjian ulang untuk penambahan batas jatuh tempo pengembalian.
2. Waktu peminjaman dan pengembalian pinjaman sebaiknya tidak hanya saat pertemuan rutin saja (sebulan sekali) tetapi dapat dilakukan seminggu

commit to user

sekali di Rumah petani anggota GAPOKTAN yang dimanfaatkan sebagai Pos LKM.

3. Perlu adanya pelatihan mengenai perbankan dan pembukuan atau laporan keuangan bagi pengurus GAPOKTAN dan LKM agar dalam penyusunan laporan bulan bisa dikerjakan secara mandiri.

